



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 2 MAN 1 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Oleh

**Putri Ulfa Priyanti  
NIM 130210302046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 2 MAN 1 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jember, dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Putri Ulfa Priyanti  
NIM 130210302046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Sunarti dan Bapak Djupriyanto tercinta, yang selama ini selalu memberikan kasih sayang, mendoakan, memotivasi, mendukung dan memberikan semangat di rumah;
2. Bapak/Ibu guru sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang telah tulus membimbing, mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Teman-temanku baik yang senasib seperjuangan serta teman-temanku yang pernah mengisi waktu bersamaku.

## MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’du: 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, PT. Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Ulfa Priyanti

NIM : 130210302046

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika ada pengutipan substansi disebutka sumbernya, dan belum pernah diajkan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Januari 2019

Yang menyatakan,

Putri Ulfa Priyanti

NIM 130210302046

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 2 MAN 1 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

Putri Ulfa Priyanti  
NIM 130210302046

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dr. Sumardi, M.Hum.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS2 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018 telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari : Rabu

tanggal : 16 Januari 2019

tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.  
NIP. 196902041993032008

Dr. Sumardi, M.Hum.  
NIP. 196005181989021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.  
NIP. 196603282000121001

Drs. Marjono, M.Hum.  
NIP. 196004221988021001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS2 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018;** Putri Ulfa Priyanti; 130210302046; 2018; 177 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan penting yang harus dicapai, antara lain: (1) materi pelajaran sejarah harus mampu mengembangkan integritas dan jati diri peserta didik; (2) adanya rangsangan-rangsangan baik untuk dapat mengembangkan motivasi belajarnya; (3) memberi peluang kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara kompetitif serta menumbuhkan rasa percaya diri; (4) pembelajaran sejarah harus mampu menumbuhkan sikap positif, kerja keras dan tanggung jawab. Melihat tersebut, maka kondisi ideal dalam pembelajaran sejarah diantaranya ialah dilakukan secara menyenangkan, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, rasa tanggung jawab dan kemandirian. Fakta di kelas, berdasarkan hasil penelitian pra-siklus kondisi yang ada di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember adalah sebagai berikut: (1) percaya diri 50%; (2) tanggung jawab 47,36%; (3) inisiatif 50%; (4) disiplin 46,71%; dan (5) ketuntasan hasil belajar peserta didik pada ulangan harian = 26,31%. Kondisi yang ada di kelas tersebut memiliki permasalahan terkait kemandirian dan hasil belajar. Hal tersebut didasarkan pada indikator kemandirian yang ada serta ketuntasan hasil belajar yang tergolong rendah. Berdasarkan kajian teori para ahli, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *self directed learning*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar; (2) bagaimanakah penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat

meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember. Tujuan dalam penelitian ini ialah: (1) untuk menganalisis peningkatan kemandirian belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *self directed learning*; (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *self directed learning*. Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya: bagi peserta didik, pendidik, peneliti lain, dan bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Objek penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember dengan jumlah peserta didik 38 anak. Model penelitian yang digunakan ialah model action research Kemmis & Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) ketuntasan klasikal kemandirian belajar pra-siklus = 48,51% meningkat 3,29% menjadi 51,80% pada siklus 1, pada siklus 1 = 51,80% meningkat 23,2% menjadi 75% pada siklus 2, dan pada siklus 2 = 75% meningkat 4,76% menjadi 79,76% pada siklus 3; dan (2) ketuntasan hasil belajar pra-siklus = 26,31% meningkat 7,9% menjadi 34,21% pada siklus 1. Pada siklus 1 = 34,21% meningkat 36,84% menjadi 71,05% pada siklus 2. Terakhir pada siklus 2 = 71,05% meningkat 21,05% menjadi 92,10% pada siklus 3.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember. Pada penelitian ini memiliki kelemahan dari segi manajemen waktu, kurangnya sumber belajar mandiri yang memadai serta sulit mengontrol kelas, sehingga untuk peneliti selanjutnya saya rekomendasikan untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuknya yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi pendidikan sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Sumardi M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing 2;
- 4) Dr. Nurul Umamah M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembimbing 1;
- 5) Dr. Mohammad Nai'im M.Pd. selaku penguji 1 dan Drs. Marjono, M.Hum. selaku dosen penguji 2;
- 6) Kepala sekolah MAN 1 Jember khususnya Ade Sa'diyah S.Pd, serta seluruh staf dan pegawai MAN 1 Jember;
- 7) Ibunda Sunarti dan Ayahanda Djupriyanto yang telah memberikan semangat, doa, dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
- 8) Kakak-kakakku Andriana Ika Priyanti, Wahyu Akbar Firdaus, Rio Dwi Priyanto dan Nur Fatmawati yang telah memberikan doa, memberi kasih sayang, semangat, dan motivasi untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini;

- 9) Teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini;
- 10) Ferdy Widya Prakasa, yang telah memberi semangat, motivasi, peneuh, sungguh terima kasih atas segala warna yang pernah dan telah diberikan;
- 11) Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima semua kritik dan saran dari semua pihak yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 16 Januari 2019

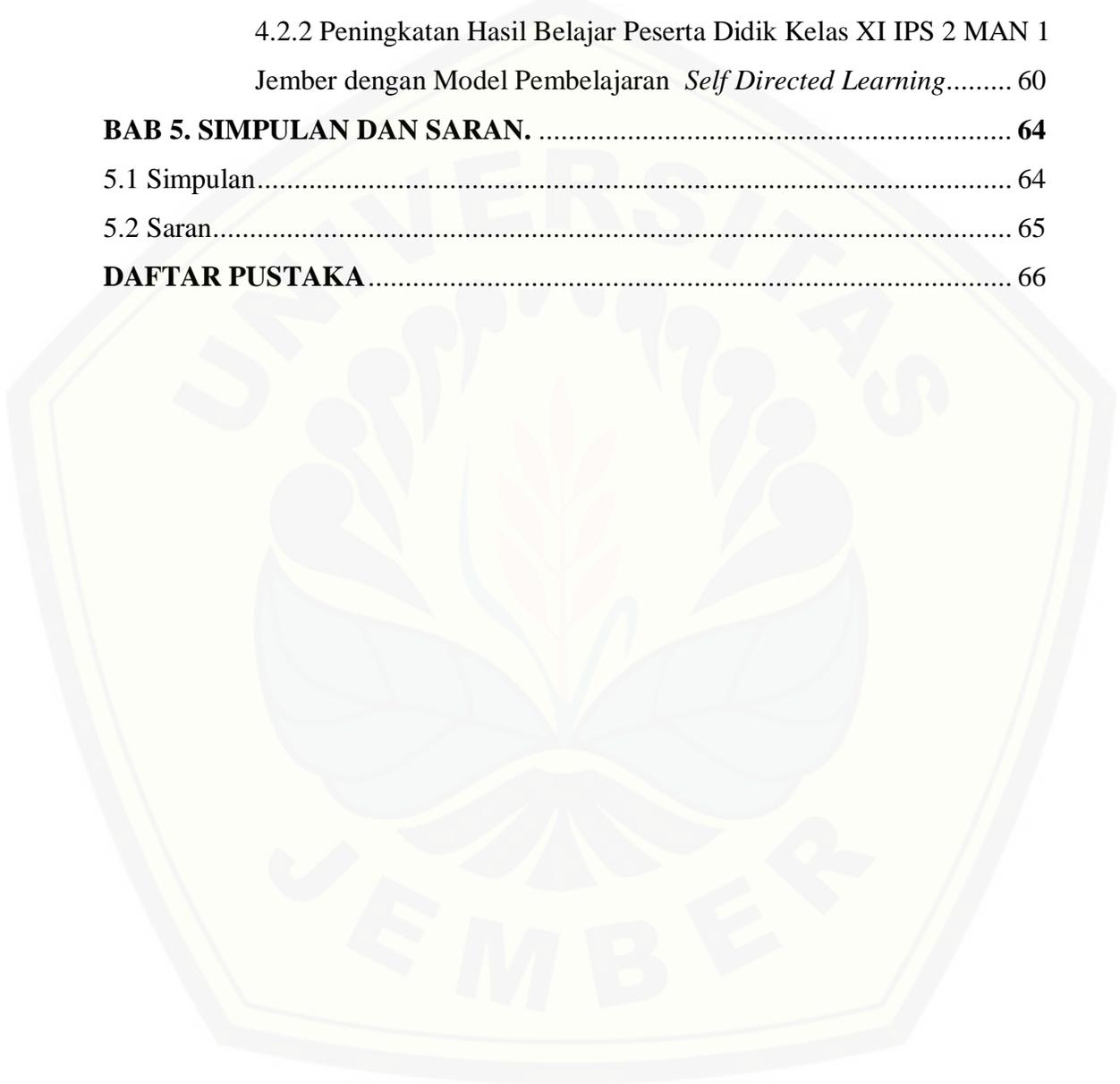
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	viii
HALAMAN PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Pembelajaran Sejarah .....	9
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	10
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah .....	11
2.2 Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> .....	11
2.2.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> .....	11
2.3 Pengertian Kemandirian Belajar.....	15
2.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	17
2.3.2 Indikator Kemandirian Belajar .....	17
2.4 Hasil Belajar .....	18

2.5 Penerapan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar .....	20
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan .....	21
2.7 Kerangka Berfikir .....	22
2.8 Hipotesis Tindakan .....	28
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Subjek Penelitian .....	29
3.3 Definisi Operasional .....	30
3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
3.5 Desain Penelitian .....	32
3.6 Prosedur Penelitian .....	33
3.6.1 Tindakan Pendahuluan .....	33
3.6.2 Pelaksanaan Siklus I .....	34
3.6.3 Pelaksanaan Siklus II .....	36
3.6.4 Pelaksanaan Siklus III .....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.7.1 Metode Observasi .....	42
3.7.2 Metode Wawancara .....	42
3.7.3 Metode Dokumentasi .....	42
3.7.4 Metode Tes .....	42
3.8 Analisis Data .....	43
3.9 Indikator Keberhasilan .....	43
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>44</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Hasil Penelitian Pra-Siklus .....	44
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1 .....	48
4.1.3 Hasil Penelitian siklus 2 .....	51
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3 .....	54

<b>4.2 Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	<b>56</b>
4.2.1 Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember dengan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> ..	56
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember dengan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> .....	60
<b>BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN.</b> .....	<b>64</b>
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>66</b>



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.2 Skema Kerangka Berfikir .....	27
3.1 Model Action Research Kemmis & Taggart .....	32
4.1 Persentase Kemandirian Belajar Pra-Siklus .....	46
4.2 Persentase Hasil Belajar Pra-Siklus .....	47
4.3 Persentase Kemandirian Belajar Siklus 1 .....	49
4.4 Persentase Hasil Belajar Siklus 1 .....	50
4.5 Persentase Kemandirian Belajar Siklus 2 .....	52
4.6 Persentase Hasil Belajar Siklus 2 .....	53
4.7 Persentase Kemandirian Belajar Siklus 3 .....	55
4.8 Persentase Hasil Belajar Siklus 3 .....	56
4.9 Peningkatan Kemandirian Belajar Tiap Siklus .....	58
4.10 Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus .....	61

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Indikator Kemandirian Belajar .....	18
3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Model SDL .....	34
3.3 Tabel Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	32
4.1 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Pra-Siklus .....	45
4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus .....	47
4.3 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus 1.....	48
4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 .....	49
4.5 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus 2.....	51
4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2.....	52
4.7 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus 3.....	54
4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3.....	55
4.9 Peningkatan Kemandirian Belajar Tiap Siklus .....	57
4.10 Perolehan Hasil Belajar Tiap Siklus .....	61

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	70
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data .....	71
Lampiran C. Lembar Wawancara.....	73
C.1 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum & Setelah Tindakan .....	73
C.2 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum & Setelah Tindakan	74
Lampiran D. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus .....	77
Lampiran E. Hasil Observasi Kemandirian Peserta Didik Pra siklus .....	79
Lampiran F. Silabus Mata Pelajaran Sejarah .....	85
Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	93
G.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1.....	93
G.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 .....	116
G.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3 .....	139
Lampiran H. Hasil Observasi Kemandirian Belajar Peserta Didik	
H.1 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Peserta didik Siklus 1 .....	161
H.2 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Peserta didik Siklus 2 .....	164
H.3 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Peserta didik Siklus 3 .....	167
Lampiran I. Hasil Belajar Peserta Didik .....	170
I.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1.....	170
I.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2.....	172
I.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3.....	174
Lampiran J. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	176

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Hal ini berkaitan dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah tetapi harus memperhatikan terlebih dahulu tujuan pendidikannya. Pembelajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati (*emphatic awareness*) di kalangan peserta didik, yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta partisipatif. Inilah yang menjadi tugas pokok pembelajaran sejarah dalam rangka *character building* peserta didik (Aman, 2011:2). Pembelajaran sejarah memiliki tolak ukur yang berfungsi sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hasan (2012:91) ada beberapa tujuan pembelajaran sejarah yang semestinya dapat tercapai yaitu: 1) mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis dan kreatif; 2) mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, mengkomunikasikan informasi; 3) mengembangkan semangat kebangsaan; 4) membangun kepedulian sosial; 5) membangun kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

Perlu adanya upaya-upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sejarah di atas, agar menjadi lebih bermakna. Antara lain adalah:

- 1) materi pelajaran sejarah harus mampu mengembangkan integritas dan jati diri siswa, sehingga terbentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap nasionalisme, toleransi, empati dan sikap-sikap positif lainnya;
- 2) adanya rangsangan-rangsangan baik serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan dirinya;

- 3) memberi peluang kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara kompetitif serta menumbuhkan rasa percaya dirinya;
- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memecahkan suatu persoalan secara logis dan ilmiah;
- 5) pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus berorientasi pada tujuan melalui kinerja guru yang baik (Aman, 2011:7).

Upaya di atas dapat membantu untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sejarah.

Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember menunjukkan bahwa permasalahan yang sering terjadi adalah masih kurang optimalnya pendidik dalam kegiatan pembelajaran sejarah, sehingga keaktifan hanya terlihat kepada pendidik karena masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah serta sedikit melakukan tanya jawab, keadaan ini membuat peserta didik terlihat pasif. Peserta didik cenderung memperhatikan jika pembicaraan yang diajarkan oleh pendidik terkait kehidupan sehari-hari, dan jika pendidik mulai menyampaikan terkait materi inti pelajaran, peserta didik akan terlihat bosan kembali. Kondisi demikian membuat pembelajaran sejarah sangat sulit dimengerti dan membosankan bagi peserta didik serta menimbulkan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik menjadi kurang. Aktivitas yang demikian membuat peserta didik juga kurang dapat bertanya dan belum bisa menjawab pertanyaan dari pendidik terkait materi yang diajarkan. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, mereka sibuk sendiri dengan teman sebangku, ramai sendiri, dan ada juga yang bermain *Hand Phone*. Ketika diberi pertanyaan, peserta didik hanya diam dan saling memandang dengan temannya karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari pendidik. Justru beberapa peserta didik bisa menjawab pertanyaan dari pendidik yang terkait dengan cerita kehidupan peserta didik dari penjelasan pendidik, namun untuk materi pelajaran peserta didik tidak bisa menjawab. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, justru tidak ada peserta didik yang mau bertanya kepada pendidik. Pada saat pendidik membagikan tugas, peserta didik masih banyak yang menyontek pekerjaan milik temannya. Hal ini menunjukkan bahwa

peserta didik tidak memiliki kemampuan berpikir secara mandiri untuk menyelesaikan tugasnya. Peserta didik menjadi tidak percaya diri untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri. Tidak heran jika peserta didik cenderung menjadi lebih apatis terhadap pelajaran, sehingga nantinya akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Kondisi demikian membuat rasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki dan tanggung jawab belajar peserta didik menjadi kurang berkembang karena kurang dilatih dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik masih kesulitan jika disuruh untuk memahami materi yang diberikan.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam menerima proses pembelajaran, terdiri dari dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik ialah motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan hasil perolehan belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kebiasaan belajar, intelegensi dan keberhasilan belajar serta cita-cita peserta didik (Dimiyati & Mudjiono, 2006:236). Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik ialah sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, pendidik sebagai pembina peserta didik dalam belajar, lingkungan sosial peserta didik di sekolah serta kurikulum yang diterapkan di sekolah (Dimiyati & Mudjiono, 2006:248). Berdasarkan dua pendapat di atas, akan menjadi penting apabila ada rasa tanggung jawab dari peserta didik dalam pembelajarannya, memiliki rasa percaya diri serta mampu mengembangkan kemampuannya untuk mencari dan mengolah informasi mengenai pelajaran sejarah secara mandiri.

Hasil observasi dokumen di MAN 1 Jember yang menunjukkan hasil ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran sejarah, nilai rata-rata kelas XI IPS 2 adalah 66,07 (Lampiran D hal 77). Nilai rata-rata tersebut masih dikatakan rendah karena rata-rata nilai ketuntasan peserta didik dikatakan tuntas apabila nilainya  $\geq 75$ . Peserta didik sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang pasti memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang seperti itu membuat peserta didik memiliki respon yang berbeda-

beda didalam memahami suatu pelajaran, baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya (Rijal & Bachtiar, 2015:15). Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran sejarah tidak harus menjadi mata pelajaran yang selalu menghafal saja, tetapi peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dalam menyampaikan pendapatnya mengenai objek sejarah yang sedang dipelajari. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada peserta didik seperti pada pendidikan terbuka, tetapi yang perlu dicermati adalah bahwa pada hakikatnya peserta didiklah yang harus belajar dan mengembangkan diri (Aman, 2011:5). Dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pendidik juga perlu memberikan macam-macam suasana belajar yang memadai untuk materi yang di sajikan, serta menyesuaikan dengan kemampuan karakteristik peserta didik agar dapat lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan lain yang timbul di antaranya mengenai kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan proses belajar dimana peserta didik dapat membuat keputusan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sendiri dalam belajar. Keputusan itu harus dibuat dalam motivasi pada diri peserta didik (Kesten dalam Broad, 2006:120). Kemandirian belajar tidak menggantungkan diri pada orang lain peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Ahmadi & Uhbiyanti, 1991:13). Peserta didik dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar, dengan cara memotivasi diri sendiri untuk menguasai suatu permasalahan di dalam proses belajarnya. Pada umumnya peserta didik tidak mandiri dalam proses pembelajaran sejarah di mana masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang di miliki peserta didik sendiri.

Hasil observasi dokumen terkait kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 melalui observasi diperoleh data rata-rata persentase klasikal kemandirian sebesar 48,51% (Lampiran E hal 79). Hasil

tersebut menjelaskan bahwa kriteria kemandirian belajar kelas XI IPS 2 masih berada di dalam kriteria kurang. Sedangkan hasil persentase setiap indikator kemandirian peserta didik seperti percaya diri ditunjukkan dengan persentase 50%, tanggung jawab 47,36%, inisiatif 50% dan disiplin 46,71%.

Upaya-upaya pendidik di dalam kelas untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sangatlah penting untuk dilakukan, agar permasalahan yang timbul mengenai kemandirian belajar peserta didik dapat diminimalisasi. Berdasarkan hal tersebut yang dapat dilakukan ialah dengan menciptakan suasana belajar yang tepat dengan jenis gaya belajar peserta didik, sehingga diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga berdampak pada keragaman dalam cara belajarnya. Dengan adanya keberagaman dalam hal gaya belajar peserta didik, maka pendidik harus memahami peserta didik dalam hal penyampaian materi pelajaran. Pendidik yang dapat memahami perbedaan gaya belajar tersebut maka berkemungkinan mampu meningkatkan daya konsentrasi peserta didik sehingga materi pelajaran yang di terima dapat lebih banyak dan bermakna. Dalam pembelajaran sejarah, kemandirian belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajarnya. Ketika seorang peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka peserta didik juga dapat menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang penting.

Permasalahan lainnya ialah terletak pada model pembelajaran yang kurang bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar sejarah. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik didalam kelas masih kurang menarik dan memancing perhatian peserta didik. Pendidik hanya menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan saja serta memberikan tugas untuk mengerjakan LKS. Permasalahan yang timbul akibat pembelajaran itu ialah; (1) peserta didik kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh pendidik; (2) peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau ide yang dimiliki; (3) peserta didik masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik; (4) peserta didik masih banyak yang meniru jawaban dari temannya.

Berbagai permasalahan yang muncul tentang pembelajaran sejarah di atas, maka dalam penelitian ini dipilih model pembelajaran *self directed learning* sebagai solusi untuk memecahkan masalah tersebut, dengan harapan bisa meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik yang mampu memiliki kemandirian belajar maka akan dapat meningkatkan pula hasil belajarnya.

Model pembelajaran *self directed learning* adalah salah satu model yang dilakukan individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus serta mengalami keberhasilan dalam belajar (Parmadi, 2010:23). *Self directed learning* disebut juga sama dengan belajar mandiri yang didefinisikan sebagai proses dimana peserta didik dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan serta mengordinasir jawaban, peran pendidik adalah menyediakan dan mengorganisir materi pembelajaran (Kirkman, 2007:39). Menurut Merriam & Caffarella (dalam Chou 2012:174) *self directed learning* adalah suatu metode belajar di mana peserta didik mempunyai tanggung jawab yang utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajarnya.

Penerapan model pembelajaran *self directed learning* sesuai dengan tuntutan belajar sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013, dimana peserta didik diharapkan dapat mengembangkan motivasi belajarnya secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam belajar sejarah, sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai secara maksimal. Menurut O'Shea (2003:121) *self directed learning* suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* yang dirasa sangat cocok untuk

meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Atas dasar ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember?
- 2) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning*;
- 2) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *self directed learning* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran;

- 2) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah;
- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian terhadap mata pelajaran sejarah dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam sebuah lingkungan belajar (Permendikbud, 2013:5). Interaksi yang dimaksud ialah ketika terjadi sebuah tindakan berupa komunikasi antara dua sisi yaitu antara pendidik dan peserta didik yang dapat mempengaruhi satu sama lainnya. Pengaruh yang dapat ditimbulkan kepada peserta didik sendiri ialah ketika adanya komunikasi yang baik dengan pendidik maka dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Di dalam kurikulum 2013 peran peserta didik lebih diutamakan sehingga seorang pendidik hanya sebagai motivator dan fasilitator. Salah satu contoh bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik ialah ketika awal pembelajaran dengan memulai apersepsi yang membutuhkan antara pendidik dan peserta didik serta dapat pula dilakukan di akhir pertemuan pada saat pendidik melakukan umpan balik kepada peserta didik. Menurut Wenger (dalam Huda 2013:2) pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran yang juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu (Aman, 2011:56). Pembelajaran sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang (Soewarso, 2000:23). Sedangkan menurut Widja (1989:23) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa sejarah masa lalu

yang dimana peristiwa tersebut mempunyai keterkaitannya di masa kini serta dapat digunakan hingga masa depan nanti.

### 2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Berikut ini merupakan karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:5) ialah:

- a) sejarah menjelaskan masa kini, tugas dari pembelajaran sejarah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini dengan cara menyelidiki hubungan sebab akibat antara berbagai peristiwa sejarah;
- b) sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi terhadap masa lampau yang dilakukan sejarawan. Seleksinya terhadap peristiwa yang signifikan dan relevan, menumbuhkan kesadaran akan tujuan-tujuan baru ke masa yang akan datang;
- c) kontinuitas dan keterkaitan antara satu dengan yang lain. Segala peristiwa selalu memiliki hubungan dengan peristiwa lain, sebuah peristiwa lahir karena peristiwa lain yang terjadi pada peristiwa sebelumnya, maka dari itu sejarah memiliki karakteristik kontinuitas.

Penjelasan di atas mengenai karakteristik sejarah dapat disimpulkan bahwa tidak mudah untuk menjelaskan peristiwa dimasa kini dan dimasa lalu karena hal itu harus diselidiki terlebih dahulu mengenai hubungan sebab akibat serta harus menyeleksi terlebih dahulu secara relevan dan antara peristiwa saling berkaitan.

### 2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah menurut Kemendikbud, (2013:89) memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat atau ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Indonesia;
- b) mengembangkan kemampuan berfikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif;

- c) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;
- d) menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Penjelasan di atas mengenai tujuan pembelajaran sejarah dapat disimpulkan bahwa pendidik harus membantu peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik agar lebih mencintai bangsa Indonesia dengan cara membangun perilaku sikap bertoleransi, kreatif serta berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

## **2.2 Model Pembelajaran *Self Directed Learning***

Model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik (Amri, 2013:4). Menurut Joyce, *et al* (2016:6) model pembelajaran ialah cara membangun pengetahuan dan menghubungkan pengalaman dimana di dalamnya para peserta didik belajar dengan berinteraksi dengan komponen-komponennya.

Model pembelajaran *self directed learning* sering disebut pula dengan model pembelajaran mandiri atau belajar mandiri. Pembelajaran *self directed learning* sebagai kondisi dimana peserta didik memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun mereka bisa saja membutuhkan bantuan dan nasehat dari seorang pendidik (Dickinson,1991:12). *Self directed learning* adalah proses mental yang biasanya disertai dan didukung dengan aktivitas perilaku yang meliputi identifikasi dan pencarian informasi. Dalam *self directed learning* peserta didik sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha mereka sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajarnya (Song & Hill, 2007:27). Menurut Knowles (dalam Prihanti, 2015:113) *self directed learning* adalah sebuah proses dimana sebuah individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan

orang lain, dan proses dalam *self directed learning* ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar serta menilai hasil. Menurut Taylor, *et al* (2012:172) berpendapat bahwa kemampuan belajar mandiri merupakan sebuah keterampilan berharga yang salah satunya bisa dipengaruhi oleh keadaan disekitar contohnya tempat kerja dan sekolah. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk belajar mandiri adalah seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajarannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self directed learning* atau pembelajaran mandiri adalah suatu model dimana antara proses dan kontrol peserta didik memiliki kaitan dan interaksi yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. *Self directed learning* dapat digambarkan sebagai proses dimana peserta didik dapat mengambil inisiatif diri dengan atau bantuan orang lain dalam menyadari akan kebutuhan dirinya dalam belajar, tujuan belajar serta mengevaluasi hasil belajarnya.

### 2.2.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning* atau pembelajaran mandiri yang terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap *planning* (perencanaan), tahap *monitoring* (mengamati) dan *evaluating* (evaluasi) (Song & Hill, 2007:32).

Berikut 3 tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning* ialah:

a) Tahap *planning* (perencanaan)

Pada tahap ini peserta didik merencanakan aktivitas melalui pengamatan dan observasi pada tempat dimana peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Kemudian pendidik menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Russel (2012:23) mengatakan bahwa peserta didik akan belajar secara optimal apabila mereka mengetahui alasan mengapa mereka harus mempelajari hal tersebut. Untuk itu pada tahap ini pendidik membantu untuk mengarahkan peserta didik agar membuat

tujuan belajar mereka sendiri sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu.

b) Tahap *monitoring* (mengamati)

Pada tahap ini peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Pada tahap ini banyak tantangan yang ditemui peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Pendidik mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran.

c) Tahap *evaluating* (evaluasi)

Pada tahap ini peserta didik mengevaluasi pelajaran dan pengetahuan yang mereka miliki kemudian pendidik memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran saat itu. Pendidik kemudian menyesuaikan dan menilai tugas peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Self Directed Learning* penerapan model pembelajaran *self directed learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan (Sani, 2013:175) sebagai berikut:

- a) menumbuhkan keterampilan belajar secara mandiri;
- b) memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya;
- c) memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari kemampuan awal yang dibutuhkan;
- d) menumbuhkan pengalaman belajar yang lain.

Adapun kekurangan yang dimiliki Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dalam pembelajaran (Sani, 2013:175) sebagai berikut.

- a) dapat terlepas dari tujuan pembelajaran;
- b) perlu upaya dalam mengembangkan atau memperoleh sumber belajar mandiri yang memadai
- c) membutuhkan waktu yang lama
- d) sulit mengontrol kelas.

Model *self directed learning* tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk meminimalisasi kekurangan dari model tersebut perlu adanya upaya untuk memperbaikinya. Upaya-upaya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran *self directed learning* sebagai berikut:

- a) guru menjadikan pengontrol kelas sebagai salah satu penilaian;
- b) agar peserta didik yang kurang mandiri tidak ketinggalan, maka peserta didik tersebut dikelompokkan dengan peserta didik lain yang sudah memiliki kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran;
- c) agar tidak terjadi kesalahpahaman pada konsep teori materi yang akan dipelajari sendiri oleh peserta didik maka pendidik hendaknya memberikan garis besar atau arahan mengenai materi yang akan dipelajari;
- d) agar tidak memakan waktu yang lama, pendidik harus memberikan waktu di setiap tahapannya agar tidak ada waktu yang terbuang (Sani, 2013:176).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *self directed learning* merupakan sebuah model yang mengutamakan peserta didik untuk mengambil inisiatif sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk merancang tujuan pembelajarannya. Kelebihan dari model ini adalah dapat menumbuhkan keterampilan belajar secara mandiri. Selain itu adapun kekurangan dalam model ini yaitu dapat membutuhkan waktu yang lama. Adapun upaya untuk meminimalisasi kekurangan model ini yaitu pendidik harus memberikan waktu di setiap tahapan kegiatannya agar proses pembelajaran tepat waktu dan tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

### **2.3 Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2011:1). Menurut Brookfield (2000:130) kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab dari peserta didik

(Tirtahardja & Sulo, 2005:50). Sedangkan Johnson (2007:152) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar yang mengajak peserta didik melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, bahkan biasanya satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan peserta didik sehari-hari secarasedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna. Pendapat tersebut diperkuat oleh Danuri (dalam Parmadi,2010:99), faktor yang terpenting dalam meningkatkan kemandirian belajar adalah peserta didik sendiri. Pendidik hanya membantu untuk mengarahkan peserta didik agar dapat memiliki kesadaran, kemauan dan tanggung jawab dalam belajarnya, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra (dalam Kurniawati, 2010:15) adalah sebagai berikut.

- a) setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan;
- b) belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain;
- c) dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain;
- d) peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan peserta didik, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan member gagasan-gagasan kreatif;
- e) peserta didik yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi;
- f) belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran;
- g) beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sikap individu khususnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai pembelajarannya tanpa bergantung dengan orang dan tanggung jawab. Selain itu peserta didik tersebut secara individu memiliki sikap percaya diri serta mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena jika peserta didik memiliki kemandirian belajar maka dapat tercapainya pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Karakteristik kemandirian belajar menurut Mudjiman (2007:14) adalah sebagai berikut:

- a) kegiatan belajarnya bersifat *self directing* mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent*;
- b) peserta didik tidak mau didikte pendidik karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu apa yang harus mereka lakukan;
- c) peserta didik lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dan tukar pengalaman secara bersama-sama dapat memberikan respon yang baik;
- d) belajar harus dengan berbuat, tidak cukup dengan mendengarkan dan menyerap;
- e) peserta didik lebih senang dengan *problem centered learning* daripada *content centered learning*;
- f) pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses belajar dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan diharapkan dijawab dari pendidik atau orang luar;
- g) peserta didik selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki karena mereka tidak datang belajar dengan tangan kosong.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemandirian belajar ialah adanya kemauan peserta didik sendiri untuk belajar secara mandiri serta mempunyai rasa percaya diri dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang sudah di pelajarnya.

### 2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yang terbagi menjadi 2 yaitu faktor dari luar (*extern*) dan faktor dari dalam diri individu (*intern*). Menurut Meyer, *et al.* (2008:2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdapat pada faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu keterampilan yang ada pada masing-masing peserta didik, seperti sikap, bakat dan minat peserta didik. Faktor eksternal melibatkan hubungan yang kuat antara peserta didik dan pendidik pada saat proses pembelajaran, seperti lingkungan sosial (keluarga dan masyarakat), dan lingkungan non-sosial (rumah, dan sekolah). Keterampilan tersebut yaitu meliputi keterampilan kognitif seperti perhatian dan pemecahan masalah oleh peserta didik. Keterampilan metakognitif terkait dengan pemahaman tentang bagaimana proses pembelajaran terjadi pada diri peserta didik, dan keterampilan afektif berhubungan dengan perasaan dan emosi peserta didik.

### 2.3.2 Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar adalah setiap karakteristik, ciri, ataupun tingkatan yang dapat menunjukkan perubahan perilaku peserta didik yang mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuan atas kemauan sendiri (Rusman, 2015:359).

Indikator kemandirian belajar menurut Danuri (2010: 22) sebagai berikut; 1) percaya diri, 2) tidak menyandarkan diri kepada orang lain, 3) mau berbuat sendiri, 4) bertanggung jawab dalam belajarnya, 5) menggunakan pertimbangan rasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah serta menginginkan rasa bebas, 7) selalu berinisiatif mempunyai gagasan baru dan 8) selalu disiplin dalam mengerjakan tugas secara tepat waktu. Sedangkan indikator kemandirian belajar menurut Eko & Kharisudin (2010:79) yaitu; 1) adanya toleransi untuk berperilaku bebas dalam berinisiatif atau bersikap atau berpendapat, 2) adanya kepercayaan diri dalam belajarnya, 3) adanya sifat original (keaslian) yaitu bukan sekedar meniru orang lain, dan 4) adanya kemauan untuk mencoba sendiri. Peneliti merumuskan 4 indikator kemandirian belajar

peserta didik yang digunakan untuk penelitian, yaitu; 1) percaya diri, 2) tanggung jawab, 3) inisiatif, dan 4) disiplin. Kemudian dijabarkan menjadi 8 sub indikator, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator Kemandirian Belajar	Sub Indikator Kemandirian Belajar
1	Percaya diri	a. Tidak bergantung pada orang lain b. Memiliki keberanian dalam bertindak
2	Tanggung jawab	a. Kesadaran diri dalam belajar b. Ikut aktif dalam belajar
3	Inisiatif	a. Belajar dengan keinginan sendiri b. Mencari sumber referensi lain dalam belajar
4	Disiplin	a. Memperhatikan penjelasan pendidik ketika pembelajaran b. Tidak menunda tugas yang diberikan pendidik

Sumber: Danuri (2010:22)

#### 2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006:3). Hasil belajar digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran (Tremblay, *et al.* 2012:9). Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Suprijono (2009:5) mengemukakan bahwa hasil belajar

adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, apresiasi, sikap dan keterampilan yang didapat setelah peserta didik mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu tindakan atau interaksi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar menurut Broad (dalam Beratha, 2009:55) di Indonesia pada umumnya dirumuskan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari taksonomi Bloom. Hal ini terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Secara garis besar tiga ranah tersebut ialah:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan peserta didik kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c) Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hal ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing peserta didik serta bersifat biologis dan berkaitan dengan kemampuan yang dimilikinya. Faktor-faktor tersebut ialah

kecerdasan/intelegensi, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar, ketekunan, serta faktor fisik dan psikis.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang sifatnya dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor ini bisa berasal dari keadaan lingkungan keluarga dan juga dari lingkungan masyarakat (Slameto, 1995:60).

Faktor-faktor yang di jabarkan di atas dapat memicu salah satu alasan mengapa hasil belajar peserta didik dapat meningkat maupun menurun dalam proses pembelajaran. Peneliti hanya meneliti tentang ranah kognitif yang menyangkut proses berfikir dari peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember. Ranah kognitif yang dimaksud ialah C4 atau mengalisis mengenai kemandirian belajar.

## **2.5 Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Sejarah**

Model pembelajaran *self directed learning* yang biasa disebut pula dengan pembelajaran mandiri atau belajar sendiri sebagai kondisi dimana peserta didik memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun mereka bisa saja membutuhkan bantuan dan nasehat dari seorang pendidik (Dickinson,1991:12). *Self directed learning* adalah proses mental yang biasanya disertai dan didukung dengan aktivitas perilaku yang meliputi identifikasi dan pencarian informasi. Dalam *self directed learning*, peserta didik sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha mereka sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajarnya (Song, 2007:27). Taylor, *et al* (2012:172) berpendapat bahwa kemampuan belajar mandiri merupakan sebuah keterampilan berharga yang salah satunya bisa dipengaruhi oleh keadaan sekitar contohnya tempat kerja dan sekolah. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk belajar mandiri adalah seseorang yang memiliki

motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajarannya. Melalui pembelajaran mandiri ini menjadi proses untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik agar lebih bisa memahami dan mengerti tentang sejarah sesuai dengan kemampuan dan inisiatif mereka sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Oktifa Rachmawati (2008) yang berjudul “Penerapan Model *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian belajar Mahasiswa Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang meningkat sebesar 80%. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah mahasiswa serta cara untuk meningkatkan kemandiriannya dengan cara menghasilkan produk yang nantinya di presentasikan secara individu, serta hanya menggunakan dua siklus dalam penelitiannya.

Uraian di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar mahasiswa. Kemandirian belajar diukur menggunakan angket serta hasil belajarnya di ukur menggunakan tes dan kontrak kerja. Kemandirian belajar yang diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan dapat membangun rasa percaya diri peserta didik akan kemampuannya untuk berinisiatif sendiri dalam pembelajaran sejarah.

## **2.6 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Manggala, dkk (2012) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA LAB UNDIKSHA Singajara Tahun ajaran 2012/2013”. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I 70.5% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat menjadi 84,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardana tahun 2010 yang berjudul “Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan

Kemandirian Belajar Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I masih kurang terlihat baik yakni 64,9% serta peningkatan skor rata-rata kemandirian belajar pada siklus I sebesar 8,7%. Sedangkan jika dibandingkan dengan siklus II yang meningkat belajarnya menjadi 75,3% serta skor rata-rata kemandirian belajarnya sangat baik yakni 29,4%. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa model belajar mandiri dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan kenaikan prestasi belajar atau hasil belajar di siklus I yang awalnya masih kurang baik yakni 72,5% dan menjadi meningkat pada siklus II sebesar 86,5%.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, diharapkan model pembelajaran *self directed learning* atau pembelajaran mandiri dapat meningkatkan terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat membentuk pengalaman belajar yang dapat meningkatkan moral dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Sebaiknya mungkin pembelajaran sejarah mampu mengeksplorasi pengetahuan yang ia miliki serta dapat menerapkan di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu untuk berfikir dan mengambil inisiatif sendiri di dalam pembelajaran.

Tuntutan Pembelajaran sejarah merupakan hal yang mutlak yang perlu mendapatkan perhatian. Tuntutan tersebut antara lain:

- a) materi pelajaran sejarah harus dapat mengembangkan integritas dan jati diri dari peserta didik, hal ini akan membentuk sikap nasionalisme, sikap kebhinnekaan, toleransi, dan sikap-sikap positif lainnya;
- b) pelajaran sejarah mampu menumbuhkan sikap positif dan daya inovatif, hal ini dapat dicapai dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga peserta didik terdorong untuk mengembangkan diri;
- c) pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran (Aman, 2011:7-10).

Sejalan dengan pendapat Supriyanto (dalam Susanti, 2015:11) bahwa tuntutan pembelajaran sejarah adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap aktif dan mandiri peserta didik. Sikap mandiri peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memupuk keaktifan peserta didik, keaktifan peserta didik muncul karena adanya inisiatif sendiri peserta didik untuk mengolah dan mengeksplor materi pembelajaran.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu (Aman, 2011:56). Pembelajaran sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang (Soewarso, 2000:23). Seperti yang kita ketahui sejarah adalah peristiwa masa lalu yang bersifat unik, artinya tidak dapat terulang kembali di masa kini. Dengan demikian, dalam pembelajaran sejarah adalah tugas pendidik untuk bisa menghadirkan kembali peristiwa yang telah terjadi kepada peserta didik di dalam kelas serta menarik isi atau pesan yang terkandung di balik peristiwa tersebut. Hal ini bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi pendidik. Perlu adanya model pembelajaran khusus agar dalam pembelajaran sejarah ini segala tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Kenyataan di lapangan mengenai mata pelajaran sejarah khususnya di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik dan sering memunculkan kesan tidak menarik serta terkesan

sebagai mata pelajaran yang selalu saja menghafal. Pelajaran sejarah dianggap membosankan oleh peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik belum terampil dalam mengemukakan pendapat dan ide secara mandiri.

Kemandirian belajar merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi (Ali dan Asrori, 2016:114). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas dan latihan merupakan salah satu gambaran bahwa peserta didik memiliki kemandirian belajar. Kemandirian dalam belajar merupakan unsur yang mendasari proses pembentukan pribadi peserta didik sehingga akan menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember sangat nampak akan rendahnya kemandirian dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang kurang mampu untuk mengolah dan mengeksplorasi materi dan cenderung masih menyontek pekerjaan milik temannya. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak kepada hasil belajar mereka masing-masing.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah perlu penerapan model pembelajaran yang sesuai. Banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah melalui model pembelajaran *self directed learning*.

Model pembelajaran *self directed learning* sering disebut pula dengan model pembelajaran mandiri atau belajar mandiri. Pembelajaran *self directed learning* sebagai kondisi dimana peserta didik memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun mereka bisa saja membutuhkan bantuan dan nasehat dari seorang pendidik (Dickinson, 1991:12).

Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mengolah jawaban untuk menyelesaikan tugasnya dengan kemampuan yang ia miliki.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning* atau pembelajaran mandiri yang terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap *planning* (perencanaan), tahap *monitoring* (mengamati) dan *evaluating* (evaluasi) (Song & Hill, 2007:32). Berikut 3 tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning* adalah:

a) Tahap *planning* (perencanaan)

Pada tahap ini peserta didik merencanakan aktivitas melalui pengamatan dan observasi pada tempat dimana peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Kemudian pendidik menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Russel (2012:23) mengatakan bahwa peserta didik akan belajar secara optimal apabila mereka mengetahui alasan mengapa mereka harus mempelajari hal tersebut. Untuk itu pada tahap ini pendidik membantu untuk mengarahkan peserta didik agar membuat tujuan belajar mereka sendiri sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu.

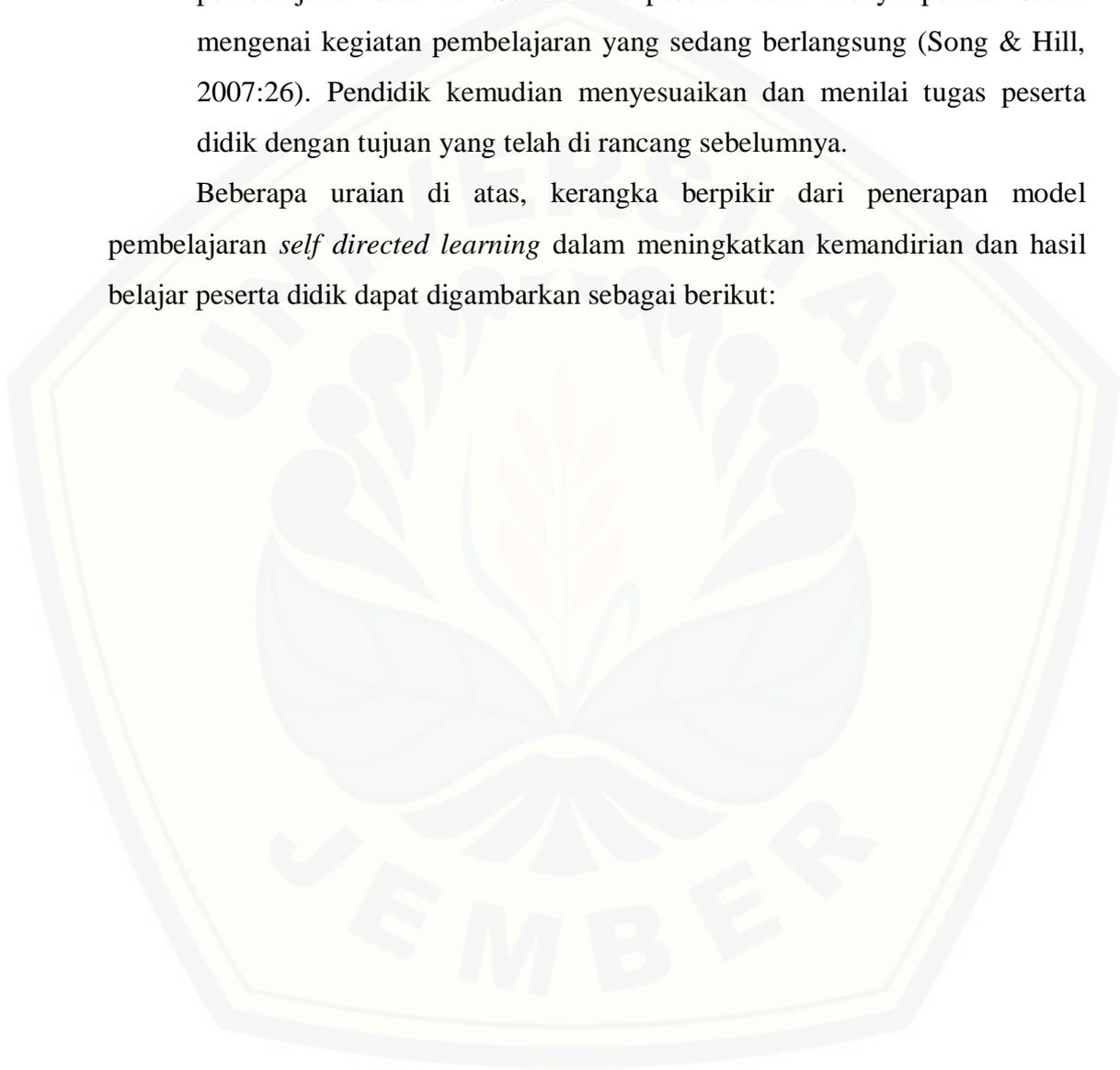
b) Tahap *monitoring* (mengamati)

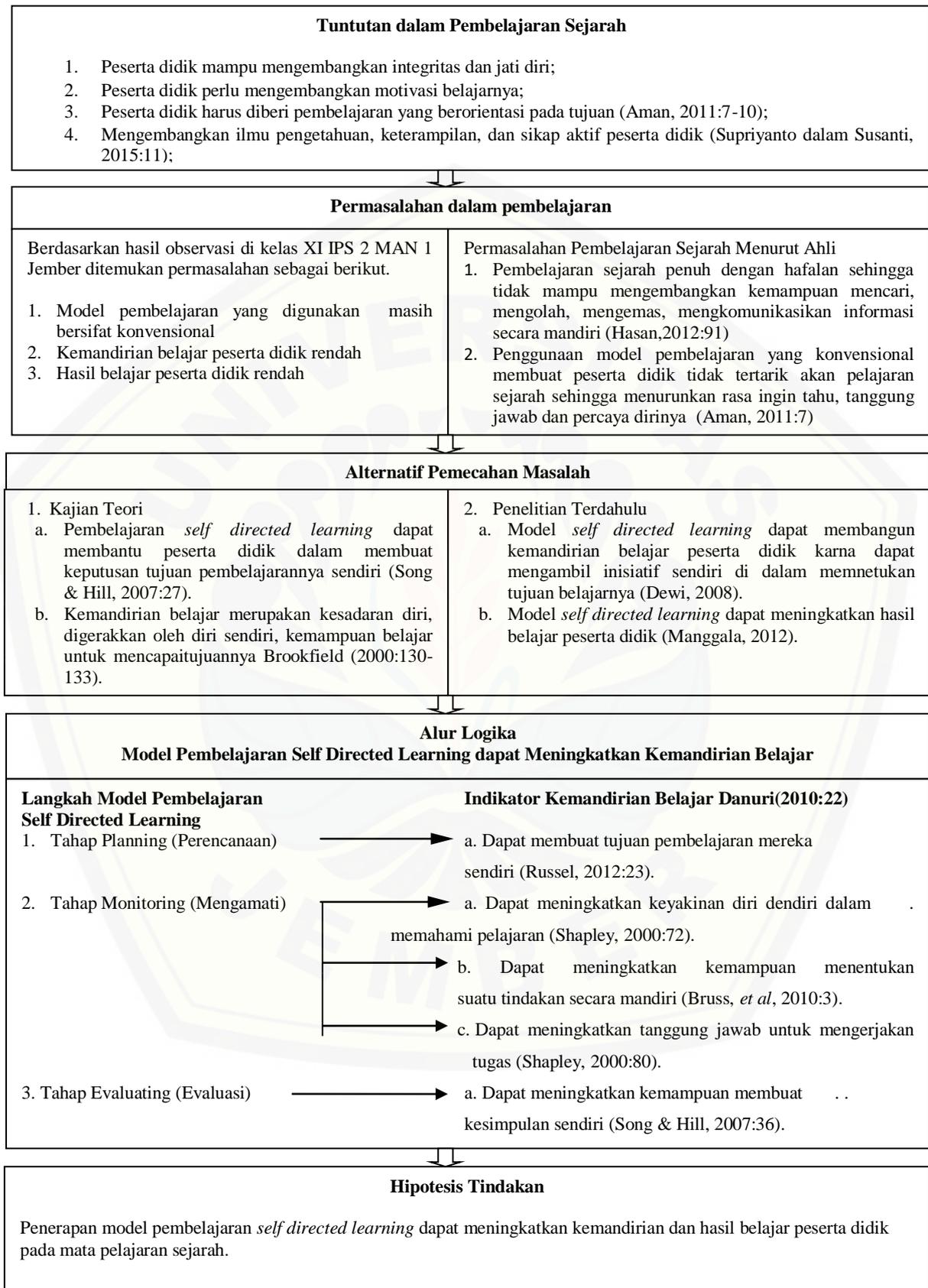
Pada tahap ini peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Pada tahap ini banyak tantangan yang ditemui peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Pendidik mengawasi tanggung jawab peserta didik selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran (Chamot, *et al.* 2008:33). Selain itu, pendidik juga memberikan rangsangan motivasi agar peserta didik dapat menyakinkan dirinya sendiri bahwa dirinya mampu untuk memahami pelajaran. Rasa percaya diri dalam peserta didik sangatlah penting agar dalam proses pembelajaran ia mampu untuk menentukan suatu tindakan dalam mempelajari materi sesuai dengan apa yang diinginkannya (Chamot, *et al.* 2008:45).

c) Tahap *evaluating* (evaluasi)

Pada tahap ini peserta didik mengevaluasi pelajaran dan pengetahuan yang mereka miliki kemudian pendidik memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran saat itu. Setelah itu peserta didik menyimpulkan sendiri mengenai kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Song & Hill, 2007:26). Pendidik kemudian menyesuaikan dan menilai tugas peserta didik dengan tujuan yang telah di rancang sebelumnya.

Beberapa uraian di atas, kerangka berpikir dari penerapan model pembelajaran *self directed learning* dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir

## 2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis tindakandalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

- 1) penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018;
- 2) penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. adanya kesediannya sekolah MAN 1 Jember sebagai tempat penelitian;
2. bersediannya pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 memberikan jam pelajarannya untuk penelitian;
3. di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas tentang model pembelajaran *Self Directed Learning*;
4. rendahnya kemandirian dan hasil belajar peserta didik.

#### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember dengan jumlah peserta didik 38 orang yang terdiri dari 12 laki – laki dan 16 perempuan. Kelas XI IPS di MAN 1 Jember memiliki 5 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 dan XI IPS 5. Peneliti memilih kelas XI IPS 2 sebagai subjek penelitian berdasarkan nilai hasil ujian tengah semester yang rendah di antara lima kelas dan juga pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa kemandirian dalam belajar masih belum terlaksana dengan maksimal. Terbukti pada saat melakukan observasi peserta didik belum mampu menggunakan kemampuannya sendiri bahkan lebih cenderung melihat pekerjaan milik teman sebangkunya.

#### 3.3 Defini Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pemahaman dalam pengertian judul penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian berikut: (1) model pembelajaran *Self Directed Learning*; (2) Kemandirian belajar; (3) Hasil Belajar.

a) Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Aplikasi yang dilakukan pada tahap *Self Directed Learning* ialah: (1) tahap *planning* (perencanaan), peserta didik merencanakan aktivitas melalui pengamatan dan observasi pada tempat dimana peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Tahap ini membantu peserta didik untuk membuat tujuan pembelajaran mereka sendiri (Russel, 2012:23). (2) tahap *monitoring* (mengamati), peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Peserta didik juga diharapkan mampu menentukan suatu tindakan secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik (Bruss, *et al*, 2010:3). (3) tahap *evaluating* (evaluasi), peserta didik mengevaluasi pelajaran dan pengetahuan yang mereka miliki kemudian pendidik memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran saat itu. Pada tahap ini menurut Song & Hill (2007:36) pendidik melakukan penekanan pada poin-poin materi yang dianggap penting serta memberikan umpan balik kepada peserta didik agar dapat membuat kesimpulan sendiri mengenai materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan teori di atas peneliti memiliki argumen bahwa pembelajaran menggunakan model *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan model *Self Directed Learning* terdiri dari 3 tahap, dan setiap tahapnya memiliki kelebihan yang mengarah pada peningkatan kemandirian belajar.

b) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar Danuari (1990:33) adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Kemandirian belajar secara operasional adalah segala kemampuan yang diperoleh berdasarkan pengamatan observer terkait aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan indikator kemandirian belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengukuran kemandirian belajar dalam penelitian ini diadopsi dari teori

Danuri (2010:22) yaitu; 1) adanya toleransi untuk berperilaku bebas dalam berinisiatif atau bersikap atau berpendapat, 2) adanya kepercayaan diri dalam belajarnya, 3) adanya sifat original (keaslian) yaitu bukan sekedar meniru orang lain, dan 4) adanya kemauan untuk mencoba sendiri.

Kemandirian belajar yang diukur dalam penelitian ini melalui performansi proses dalam pembelajaran. Indikator kemandirian belajar performansi proses diukur pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian menggunakan lembar observasi dibantu oleh 5 observer yang bertugas masing-masing mengamati 5-6 peserta didik. Kemandirian peserta didik ini diukur dengan menilai proses belajar peserta didik yang diukur dengan menggunakan cek list ( $\checkmark$ ). Cara penskoran pada indikator kemandirian belajar menggunakan skala penilaian dari skala terentang 1-4. Skala 1 (kurang baik), skala 2 (cukup baik), skala 3 (baik) dan skala 4 (sangat baik). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumusan sebagai berikut :

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$  = jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  = jumlah skor maksimal yang diperoleh.

### c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, apresiasi, sikap dan keterampilan yang didapat setelah peserta didik mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu tindakan atau interaksi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran (Suprijono 2009:5-6). Peneliti hanya difokuskan pada peningkatan hasil belajar kognitif, diukur melalui tes tertulis dalam bentuk uraian yang telah dibuat oleh peneliti bersama dengan pendidik. Pada

aspek kognitif, bisa dilihat dari sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dalam hasil belajar peserta didik melalui *post test* yang dilakukan setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini akan diukur berdasarkan selisih pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

### 3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yakni sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik (Bahri, 2012:8). Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random (acak), sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2014:7-8). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan kemandirian dengan indikator yang telah ditetapkan dan pemberian *post-test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Pendekatan kualitatif disebut juga metode *interpretive* karena data yang dikumpulkan berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2014:7). Pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Model pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Hopskin yang berbentuk spiral dengan tahapan meliputi tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus penelitian Tindakan kelas model Kemmis and Taggart (Arikunto, 2013:131).

Penjelasan mengenai di atas ialah:

- a) Identifikasi masalah, tahap ini digunakan untuk mengetahui masalah di kelas dan mencari solusi terbaik yang dapat menyelesaikan masalah.
- b) Perencanaan, tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap pembelajaran yang harus dilakukan adalah: 1) membuat skenario pembelajaran; 2) menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung dan; 3) menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis dan mengenai proses dan hasil tindakan.
- c) Pelaksanaan tindakan, tahap ini implementasi skenario pembelajaran yang telah direncanakan dilaksanakan di kelas.
- d) Observasi, tahap observasi di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan beserta prosesnya.

- e) Refleksi, melalui refleksi peneliti berusaha memahami proses dan kendala yang nyata dengan mempertimbangan ragam perspektif yang mungkin terdapat dalam situasi di kelas (Arikunto, 2013:132).

### 3.6 Prosedur Penelitian

Berdasarkan rancangan atau desain penelitian di atas, tahapan-tahapan atau prosedur pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

#### 3.6.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan atau prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Tindakan pendahuluan tersebut yaitu:

- a) meminta izin kepada Kepala Sekolah MAN 1 Jember untuk melaksanakan penelitian di Kelas XI IPS 2.
- b) melakukan observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.
- c) wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 mengenai masalah yang ada selama proses pembelajaran.
- d) wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2.
- e) menentukan jadwal penelitian.

#### 3.6.2 Pelaksanaan Siklus 1

##### Tahap I: Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I di antaranya adalah:

- a) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah MAN 1 Jember mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *self directed learning*;
- b) membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan model pembelajaran *self directed learning*;

- c) membuat dan menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi;
- d) menyusun kelompok belajar bersama pendidik mata pelajaran sejarah;
- e) mengondisikan kelas agar peserta didik fokus saat pembelajaran berlangsung;
- f) membuat soal *posttest* beserta dengan kunci jawaban.

#### Tahap II: Tindakan (acting)

Tindakan ini merupakan pelaksanaan model SDL pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2. Penerapan siklus 1 dilaksanakan selama 2 kali tatap muka.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model SDL

No	Tahapan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
1.	Tahap Perencanaan ( <i>Planning</i> )	<p>a. Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama peserta didik</p> <p>b. Pendidik menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran</p> <p>c. Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terakit materi sebelumnya</p> <p>d. Pendidik membantu peserta didik untuk membuat tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai sesuai dengan materi yang sedang diajarkan</p> <p>e. Pendidik mengelompokkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta didik untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik</p> <p>f. Pendidik menyampaikan</p>	<p>a. Peserta didik menawab salam dan berdoa bersama pendidik</p> <p>b. Peserta didik menyiapkan diri untuk menerima pelajaran</p> <p>c. Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik</p> <p>d. Peserta didik membuat tujuan belajar sendiri sesuai dengan materi yang sedang diajarkan</p> <p>e. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</p> <p>f. Peserta didik</p>

		materi sesuai tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik	memperhatikan penjelasan pendidik
2	Tahap Mengamati ( <i>Monitoring</i> )	<p>a. Pendidik menampilkan video yang berhubungan dengan materi pelajaran</p> <p>b. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran</p> <p>c. Peserta didik meminta perwakilan dari kelompok belajar untuk membacakan rangkuman yang telah dibuat peserta didik</p>	<p>a. Pendidik memperhatikan video yang ditampilkan oleh pendidik</p> <p>b. Peserta didik membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran</p> <p>c. Peserta didik menyampaikan rangkuman yang sudah dibuat</p>
3	Tahap evaluasi ( <i>Evaluating</i> )	<p>a. Pendidik membantu mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan</p> <p>b. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung</p>	<p>a. Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan</p> <p>b. Peserta didik menjawab umpan balik yang diberikan pendidik</p>

### Tahap III: Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang sedang diajarkan menggunakan model pembelajaran *self*

*directed learning*. Peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas peserta didik dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

#### Tahap IV: Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran *self directed learning*. Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan menjadi perbaikan dalam melaksanakan tindakan siklus berikutnya. Permasalahan yang terjadi dalam siklus 1 adalah peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran serta masih banyak yang ramai dalam kelas. Dalam proses tanya jawab, peserta didik masih banyak yang tidak bisa menjawab. Ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 sebesar 70,13. Dan dinyatakan “baik” berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu  $70\% < SA79\%$ .

#### 3.6.3 Pelaksanaan siklus 2

##### Tahap I: perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan upaya untuk memperbaiki siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada tahap ini dilakukan sama seperti tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut:

- a) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah MAN 1 Jember mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *self directed learning*;
- b) membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan model pembelajaran *self directed learning*;
- c) membuat dan menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi;
- d) menyusun kelompok bersama pendidik mata pelajaran sejarah;
- e) mengondisikan kelas agar peserta didik fokus saat pembelajaran berlangsung;

- f) adanya pemutaran film tentang materi pelajaran
- g) membuat soal *posttest* beserta dengan kunci jawaban.

#### Tahap II: Tindakan (acting)

Penerapan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus 1. Penerapan siklus 2 dilaksanakan selama 2 kali tatap muka. Langkah-langkah pembelajaran siklus 2 disesuaikan dengan tahap-tahap model pembelajaran SDL.

#### Tahap III: Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang sedang diajarkan menggunakan model pembelajaran *self directed learning*. Peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas peserta didik dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

#### Tahap IV: Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran *self directed learning*. Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan menjadi perbaikan dalam melaksanakan tindakan siklus berikutnya. Permasalahan yang terjadi pada siklus 2 adalah masih adanya peserta didik yang tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Namun dalam siklus ini sudah ada peningkatan yaitu peserta didik sudah mulai memperhatikan penjelasan peserta didik dan kondisi di dalam kelas sudah mulai terkondisikan. Ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 sebesar 75. Dan dinyatakan “baik” berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu  $70% < SA < 79%$ .

### 3.6.4 Pelaksanaan siklus 3

#### Tahap I: Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan upaya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 2. Pada tahap ini dilakukan sama seperti tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus 2 sebagai berikut:

- a) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah MAN 1 Jember mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *self directed learning*;
- b) membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan model pembelajaran *self directed learning*;
- c) membuat dan menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi;
- d) menyusun kelompok bersama pendidik mata pelajaran sejarah;
- e) mengondisikan kelas agar peserta didik fokus saat pembelajaran berlangsung.
- f) adanya pemutaran film tentang materi pelajaran
- g) adanya reward setiap jawaban yang di utarakan pendidik
- h) membuat soal *posttest* beserta dengan kunci jawaban.

#### Tahap II: Tindakan (acting)

Penerapan siklus 3 dilaksanakan berdasarkan kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus 2. Penerapan siklus 3 dilaksanakan selama 2 kali tatap muka. Langkah-langkah pembelajaran siklus 3 disesuaikan dengan tahap-tahap model pembelajaran SDL.

#### Tahap III: Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang sedang diajarkan menggunakan model pembelajaran *self directed learning*. Peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas peserta didik dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

#### Tahap IV: Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dari pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus 1 kemudian akan diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran *self directed learning*. Kemudian hasil tersebut dianalisis bersama untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan serta sebagai acuan untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 sebesar 79,07. Dan dinyatakan “baik” berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu  $70\% < SA < 79\%$ .

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat serta sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2013:222), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

#### 3.7.1 Metode Observasi

Metode observasi yang dilakukan yaitu meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi kemandirian belajar peserta didik. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara mengamati dan memberikan skor sesuai dengan aktifitas kemandirian belajar dan keterlaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi yang dilakukan tanggal 23 Maret 2017. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu jalannya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan adanya pengamatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning* di MAN 1 Jember. Hasil dari observasi tersebut akan dijadikan oleh peneliti sebagai sumber dalam menyusun latar belakang dan metode penelitian ini.

### 3.7.2 Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dalam bekerja sama dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran sejarah dan peneliti melakukan wawancara setelah pelaksanaan siklus untuk mengetahui respon dari pendidik dan peserta didik kelas XI IPS 2 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *self directed learning*.

### 3.7.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah. Aktivitas pada saat proses pembelajaran pada penelitian ini didokumentasikan dalam bentuk foto dan pengambilan data nilai peserta didik kelas XI IPS 2 dari hasil ujian dan ulangan. Dokumentasi awal dilakukan dengan melihat daftar nama serta hasil belajar sejarah kelas XI IPS yang didapat dari waka kurikulum, dari empat kelas X IPS (XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4) kelas yang memiliki nilai terendah yaitu kelas XI IPS 2. Dokumentasi lainnya berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jurnal internasional, buku dan penelitian terdahulu.

### 3.7.4 Metode Tes

Metode tes dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*. Tes yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran dan diakumulasikan menjadi angka.

## 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tentang kemandirian dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *self directed learning*. Analisis data kemandirian diperoleh dari skor hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer berdasarkan indikator-indikator yang

tampak. Pemberian skor pada masing-masing indikator dari kemandirian dengan nilai dari: 1 (kurang baik); 2 (cukup baik); 3 (baik); 4 (sangat baik).

Data tersebut kemudian dianalisis dengan rumus:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$  = jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  = jumlah skor maksimal yang diperoleh.

Berikut tabel kriteria kemandirian peserta didik.

Tabel 3.1 kriteria persentase peningkatan kemandirian

Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Analisis data hasil belajar peserta didik dilakukan berdasarkan hasil tes yang dikerjakan. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila peserta didik mencapai nilai KKM, pelajaran sejarah di MAN I Jember memiliki nilai KKM 75. Ketuntasan hasil belajar diperoleh apabila kriteria pencapaian klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM yang ditetapkan (Tampubolon, 2014:35). Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar ini maka digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Peningkatan hasil belajar individu yang diperoleh pada setiap siklus

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan:

p : persentase ketuntasan hasil belajar

n : jumlah peserta didik yang mencapai skor  $\geq$  dari skor maksimal 100

N : jumlah seluruh peserta didik

- b. Analisis untuk peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$p = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase peningkatan hasil belajar peserta didik

Y : hasil belajar klasikal sebelum tindakan

Y1 : hasil belajar klasikal setelah tindakan

- c. Peningkatan ketuntasan belajar dengan masing-masing siklus.

1) ketuntasan individu apabila memperoleh nilai  $\geq 75$

2) persentase ketuntasan individu:  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

3) presentasi ketuntasan klasikal:  $\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

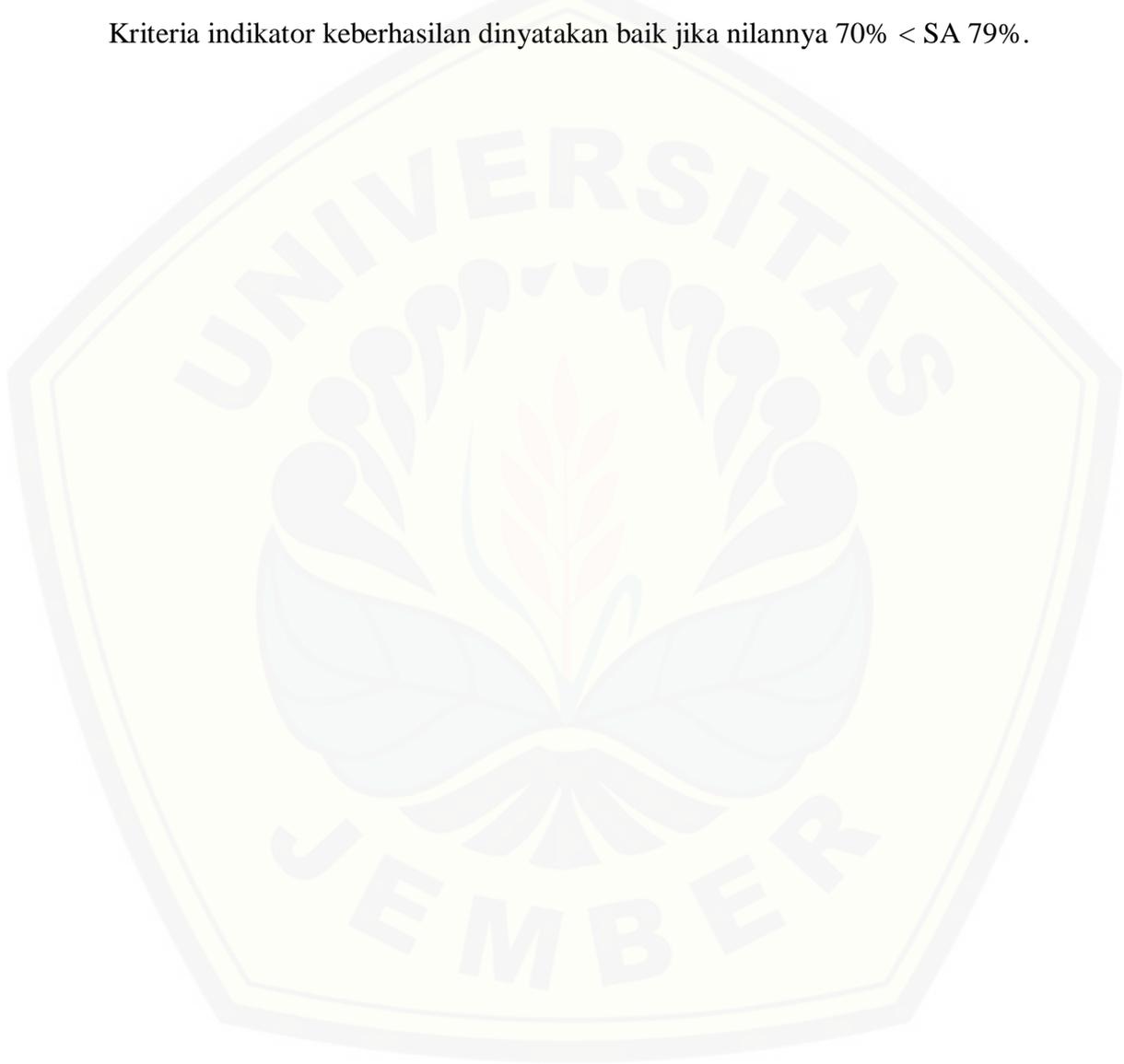
Nilai	Kriteria
$80\% < SA \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% < SA \leq 79\%$	Baik
$60\% < SA \leq 69\%$	Cukup baik
$\leq 60\%$	Kurang baik

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *self directed learning* dalam pembelajaran sejarah

sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai skor 75 dari skor maksimal 100 sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 75%. Meningkatkan kemandirian dinyatakan tercapai apabila terjadi peningkatan disetiap indikator kemandirian peserta didik setiap siklus. Kriteria indikator keberhasilan dinyatakan baik jika nilainya  $70\% < SA < 79\%$ .



## BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *self directed learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. peningkatan kemandirian belajar dengan menerapkan model pembelajaran *self directed learning* di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh setelah diterapkannya model ini terus mengalami peningkatan begitu pula dengan masing-masing indikator dari kemandirian belajar. Pada pra-siklus ketuntasan klasikal kemandirian belajar = 48,51% meningkat 3,29% menjadi 51,80% pada siklus 1, pada siklus 1 = 51,80% meningkat 23,2% menjadi 75% pada siklus 2, dan pada siklus 2 = 75% meningkat 4,76% menjadi 79,76% pada siklus 3. Hasil kemandirian belajar yang diperoleh pada siklus 1 berada pada skala interval  $\leq 60\%$  dengan predikat “kurang baik”. Sedangkan hasil kemandirian belajar pada siklus 2 dan 3 berada pada skala interval  $70\% \leq SA \leq 79\%$  dengan predikat “baik”. Perolehan hasil kemandirian belajar dari siklus 1 hingga siklus 3 telah memenuhi indikator keberhasilan terkait kemandirian belajar dalam penelitian ini yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu terdapat peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember yang mencapai predikat minimal “baik”.
2. peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *self directed learning* di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember juga dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut didasarkan pada peningkatan yang selalu terjadi di tiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar pada pra-siklus = 26,31% meningkat 7,9% menjadi 34,21% pada siklus 1. Pada siklus 1 = 34,21% meningkat 36,84% menjadi 71,05% pada siklus 2. Terakhir pada siklus 2

= 71,05% meningkat 21,05% menjadi 92,10% pada siklus 3. Perolehan hasil belajar pada siklus 1 berada pada skala interval  $\leq 60\%$  dengan predikat “kurang baik”. Pada siklus 2 perolehan hasil belajar berada pada skala interval  $70\% \leq SA \leq 79\%$  dengan predikat “baik”. Sedangkan pada siklus 3 perolehan hasil belajar berada pada skala interval  $80\% \leq SA \leq 100\%$  dengan predikat “sangat baik”. Perolehan hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan hasil belajar pada peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember dengan kriteria pencapaian klasikal 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai minimal nilai SKM yakni 75.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *self directed learning* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018, maka peneliti memiliki beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. bagi pendidik mata pelajaran sejarah, penerapan model pembelajaran *self directed learning* terbukti dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik, sehingga kedepannya baik untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik mata pelajaran sejarah;
2. bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai masukan guna mendapatkan umpan balik bagi kebijakan yang akan diambil dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran; dan
3. bagi peneliti selanjutnya, penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat dikembangkan hingga pada materi-materi pelajaran yang lain dalam ruang lingkup yang jauh lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi & nur uhbiyati. 1991. Ilmu pendidikan. Jakarta : rineka cipta
- Aini, N. P. dan Taman , A. 2012. Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X, No. 1.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Bahri, Aliem. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Beratha. 2009. Pengaruh model *selfdirected learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2008/2009. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Broad, J. 2006. *Interpretations of independent learning in further education*. Journal of Further and Higher Education. Vol. 30, No. 2
- Brookfield, S. 2000. Self-directed learning: A critical paradigm. *Adult Education Quarterly*, 35, 59-136
- Chou, N. P., 2012. Effect of Students' Self-Directed Learning Abilities on Online Learning Outcomes: Two Exploratory Experiments in Electronic Engineering. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 2 No. 6. 174.
- Cowley, S. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Terjemahan oleh Gina Gania. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danuari, 1990. Hubungan antara Kemandirian, Motivasi Berprestasi, dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Bantul. Laporan Penelitian. Yogyakarta: LPM IKIP
- Danuri. 2010. *Kemandirian Belajar*. Bandung : Sinar Baru
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Gibbons, M., Bailey, A., Comeau, P., Schmuck, J., Seymour, S., & Wallace, D. (1980). Toward a theory of self-directed learning: A study of experts without formal training. *Journal of Humanistic Psychology*, 20, 41-56.

- Hartono, dkk. 2012. *PAIKEM-Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Riau: Zanafa Publishing.
- Hasan, S. H. 2012. Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah UPI*. Vol. 22, No. 1.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I Gde Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- I Kade Suardana. 2010. Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Jilid 40 no 12.
- I Km. Aditya Manggala, Ni Kt. Suarni, I Md. Suarjana. 2012. Pengaruh Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA LAB Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid 46 no 6.
- Joyce, *et al. Models of Teaching*. Ahli bahasa oleh Rianayati Kusmini Pancasari. 2016. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kirkman, S., Coughlin, K., & Kromrey, J. 2007. Correlates of satisfaction and success in self-directed learning: relationships with school experience, course format, and internet use. *International Journal of Self-Directed Learning*. 4(1). 39-52.
- Kochhar, S. K.. *Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan oleh Purwantara dan Yovita Hardiwati. 2008. Jakarta: PT Grassindo.
- Krathwohl, D.R. 2002. A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *College of Education, The Ohio State University*. Vol. 41, No. 4.
- Lee, Y. J., Chao, C. H., & Chen, C. Y. 2011. The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*. Vol. 13, No. 3.

- Meyer, D. K., & Turner, J. C. (2002). Using instructional discourse analysis to study the scaffolding of student self-regulation. *Educational Psychologist*, 37(1), 17-25.
- Mudjiman, Haris. 2011. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Oktofa, Dewi. 2008. Penerapan Model *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid 43 no 3.
- Parmadi, Edy. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Sains Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rijal, S. dan Bachtiar, S. 2015. *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. *Jurnal Bioedukatika*. Vol. 3, No. 2
- Russell, L. *The Accelerated Learning fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*. Terjemahan M Irfan Zakkie. 2012. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, Ady. 2010. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pretsasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009-2010. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Shapley, P. (2000). On-line education to develop complex reasoning skills in organic chemistry. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 4(2).
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SINAR BARU OFFSET.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suranto. 2014. *Teori Pembelajaran & Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Soewarso. 2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa*. Jakarta: Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah Depdiknas.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H.B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Usman, M.U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Taylor, et al. 2012. *Self-directed learning: Revisiting an idea most appropriate for middle school students*. (ERIC Document No. ED395287).

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018	<p>1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 1 Jember ?</p> <p>2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 1 Jember?</p>	<p>1. Model pembelajaran <i>Self Directed Learning</i></p> <p>2. Kemandirian Belajar</p> <p>3. Hasil Belajar</p>	<p>Kemandirian belajar peserta didik :</p> <p>1. Percaya diri</p> <p>2. Tanggung jawab</p> <p>3. Inisiatif</p> <p>4. Disiplin</p>	<p>1. Observasi: mengamati langsung pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang mengajar sejarah di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember, observasi yang dilakukan bersifat non partisipan.</p> <p>2. Wawancara: dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur atau terbuka kepada pendidik yang mengajar sejarah di kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember.</p> <p>3. Dokumentasi: daftar jumlah peserta didik.</p> <p>4. Tes: untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran</p>	<p>1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK);</p> <p>2. Tempat penelitian: kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember;</p> <p>3. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.</p> <p>4. Analisis data rumus yang digunakan untuk mengukur:</p> <p>a. Kemandirian belajar dengan menganalisis jumlah skor yang tampak dari indikator-indikator menggunakan rumus:</p> $SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$ <p>b. Hasil belajar :</p> $p = \frac{n}{N} \times 100\%$

## Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

## 1. Pedoman Observasi

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum melaksanakan penelitian:	Sebelum pelaksanaan penelitian:
	a. cara pendidik mengajar di kelas	a. pendidik mata pelajaran sejarah
	b. aktivitas pembelajaran peserta didik	b. peserta didik kelas XI IPS 2

## 2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian:	Pendidik bidang studi dan peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember
	a. model-model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran	
	b. kondisi peserta didik selama pembelajaran dengan model pembelajaran yang diterapkan	
	c. tanggapan mengenai kemandirian belajar	
2.	Setelah pelaksanaan:	
	a. tanggapan mengenai penerapan <i>model Self Directed Learning</i> untuk meningkatkan <i>Kemandirian peserta didik</i>	
	b. kendala-kendala dan kekurangan yang dihadapi sebagai refleksi kedepannya	

### 3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember	Pendidik dan bagian TU MAN 1 Jember

### 4. Pedoman Tes

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Nilai/hasil tes akhir dengan ranah kognitif dalam masing – masing siklus	Peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember

## Lampiran C. Lembar Wawancara

### C.1 Pedoman Wawancara

#### C.1.1 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan dikelas serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama pendidik : Ade Sa'diyah S.Pd

1. Model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana kondisi peserta didik kelas XI IPS 2 selama pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu pakai?
3. Bagaimana ibu memaknai tentang kemandirian belajar?
4. Apakah menurut ibu kemandirian belajar itu penting dimiliki oleh peserta didik? alasannya?
5. Apakah menurut ibu perlukah kemandirian belajar di tingkatkan kembali? Mengapa?

#### C.1.2 Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dikelas XI IPS 2

Bentuk : wawancara terbuka

Nama Pendidik : Ade Sa'diyah S.Pd

1. Bagaimana menurut ibu terkait penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* di kelas XI IPS 2?
2. Berdasarkan pandangan ibu apa saja kekurangan dan kelebihan dengan penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* ini?
3. Apa saran ibu terkait perbaikan yang akan dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* ini?

## C.2 Hasil Wawancara

### C.2.1 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Peneliti : Model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?

Pendidik : Model pembelajaran yang saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar sudah banyak yang terapkan, contohnya saja jigsaw, NHT, teman sebaya, picture and picture serta lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana kondisi peserta didik kelas XI IPS 3 selama pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu pakai?

Pendidik : Dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran tersebut ada beberapa peserta didik yang bersemangat dalam belajarnya namun ada juga beberapa peserta didik yang malah tidak memperhatikan pelajaran dan mengobrol dengan temannya. Terlebih lagi dalam mengerjakan tugas, peserta didik cenderung melihat pekerjaan milik temannya.

Peneliti : Bagaimana ibu memaknai tentang kemandirian belajar?

Pendidik : Menurut saya, kemandirian belajar disini ialah sikap dimana peserta didik memiliki inisiatif sendiri dalam memahami kesadaran akan pembelajarannya. Dapat memahami dalam hal mengerjakan tugas, kesadaran dalam belajar serta merumuskan sendiri tujuan belajarnya. Sikap untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Peneliti : Bagaimana ibu memaknai tentang kemandirian belajar?

Pendidik : Menurut saya, kemandirian belajar disini ialah sikap dimana peserta didik memiliki inisiatif sendiri dalam memahami kesadaran akan pembelajarannya. Dapat memahami dalam hal mengerjakan tugas, kesadaran dalam belajar serta merumuskan sendiri tujuan belajarnya. Sikap untuk tidak

menggantungkan diri kepada orang lain.

Peneliti : Apakah menurut ibu perlukah kemandirian belajar di tingkatkan kembali? Mengapa?

Pendidik : Sangatlah perlu. Karena jika setiap peserta didik memiliki kemandirian dalam belajarnya maka peserta didik akan mengerti tanggung jawabnya akan belajar dan dalam mengerjakan tugas tidak perlu lagi untuk melihat pekerjaan milik temannya. Dengan itu maka setiap tugas yang diberikan akan melatih peserta didik dapat berpikir dengan inisiatifnya masing – masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, jika demikian maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### C.2.2 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Peneliti : Bagaimana menurut ibu terkait penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* di kelas XI IPS 2?

Pendidik : Menurut saya itu cukup bagus untuk diterapkan dalam kelas ini. Karena dengan penerapan model pembelajaran ini para murid dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan memancing mereka untuk berfikir secara mandiri mengenai pelajaran di kelas. Peserta didik tidak lagi meniru jawaban milik temannya dan lebih terpacu untuk menyelesaikan tugasnya secara individu.

Peneliti : Berdasarkan pandangan ibu apa saja kekurangan dan kelebihan dengan penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* ini?

Pendidik : Kelebihan dari model pembelajaran *Self Directed Learning* adalah : 1) peserta didik dapat mengambil inisiatif sendiri dengan dan atau bantuan orang lain dalam pembelajaran maupun menyelesaikan tugasnya, 2) dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik dalam proses

pembelajaran di kelas. Sedangkan kekurangan dalam model pembelajaran *Self Directed Learning* adalah 1) perlunya upaya dalam mengembangkan atau memperoleh sumber belajar mandiri yang memadai seperti internet dan referensi lainnya.

Peneliti : Apa saran ibu terkait perbaikan yang akan dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* ini?

Pendidik : Menurut saya, model pembelajaran *Self Directed Learning* ini perlu diterapkan dalam semua pembelajaran. Karena dengan model pembelajaran ini para peserta didik dapat melatih rasa percaya dirinya dalam belajar serta membangkitkan motivasi mereka untuk dapat berinisiatif sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam proses pembelajaran di kelas.

## Lampiran D. Lembar Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Achmad Rizal Kurniawan	L	66		√
2	Alvin Wahyu Kurnia	L	76	√	
3	Muh. Fajar Fahrudin Falehi	L	56		√
4	Ayu Sekar Siana Arisa Wiyanti	P	62		√
5	Fauziah Khoirun Nisa	P	66		√
6	Khairatun Hisan Jadmiko	P	80	√	
7	Mevi Alista Ningrum	P	80	√	
8	Nur Arifathul Jannah	P	62		√
9	Siti Holifatul Fadiah	P	76	√	
10	Yeny Yahuba Arifah Habsoh	P	68		√
11	Alwafa Bil Ahdi	L	60		√
12	M. Fairul Falah	L	66		√
13	Amartyana Adiningsih	P	58		√
14	Ela Aprina	P	56		√
15	Ervin Dwi Astuti	P	68		√
16	Farah Qorinatin Nabilah	P	62		√
17	Fikri Alfina Zahro	P	58		√
18	Firla Khoirul Umami	P	56		√
19	Ika Afida Kalsum	P	58		√
20	Maya Puji Ainur Rohma	P	60		√

21	Nurlailin	P	46		√
22	Safira Ayu Amelia	P	66		√
23	Sulva Ulin Nuha	P	76	√	
24	Anam Afgani Sulton	L	68		√
25	Emirsal Andis Akbari	L	64		√
26	Fatur Romadon	L	70		√
27	Jifri Muhammad Navis	L	70		√
28	Moch. Syukron Maulidi	L	58		√
29	Mohammad Fahrul Huzaini	L	64		√
30	Mohammad Farid Romdoni	L	78	√	
31	Amalda Citra Sakina	P	54		√
32	Bunga Amalia Vebriyanti	P	78	√	
33	Delila Afkarina Kamila	P	80	√	
34	Nabila Addini Putri Faokhah	P	56		√
35	Oktavia Cita Laksana	P	77	√	
36	Rizkiyatin Ramadani	P	62		√
37	Sari Mahibatus Saniyah	P	82	√	
38	Vicky Khoirunnisak	P	68		√
Jumlah			2551	10	28
Rata – rata			66,07		

Keterangan : peserta didik kelas XI IPS 2 Pada ulangan harian ini hanya ada 10 orang yang tuntas dan yang lainnya tidak tuntas dalam pembelajaran, KKM di MAN 1 Jember untuk mata pelajaran sejarah adalah 75.

## Lampiran E. Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik Pra Siklus

### LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN PRA SIKLUS PESERTA DIDIK MAN 1 JEMBER

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indicator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
1	Achmad Rizal Kurniawan			√		3		√			2	√				1	√				1	7	28
2	A Alvin Wahyu Kurnia			√		3			√		3	√				1	√				1	8	32
3	Muh. Fajar Fahrudin Falehi			√		3		√			2		√			2		√			2	9	36
4	Ayu Sekar Siana Arisa Wiyanti	√				1	√				1	√				1	√				1	4	16
5	Fauziah Khoirun Nisa		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
6	Khairatun Hisan Jadmiko	√				1	√				1	√				1	√				1	4	16
7	Mevi Alista Ningrum		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
8	Nur Arifathul Jannah		√			2			√		3	√				2		√			2	9	36
9	Siti Holifatul Fadiah		√			2		√			2			√		3		√			2	9	36
10	Yeny Yahuba Arifah Habsoh		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indicator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
11	Alwafa Bil Ahdi		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
12	M. Fairul Falah		√			2		√			2			√		3		√			2	9	36
13	Amartyana Adiningsih			√		3		√			2		√			2		√			2	9	36
14	Ela Aprina		√			2		√			2			√		3		√			2	9	36
15	Ervin Dwi Astuti	√				1	√				1	√				1	√				1	4	16
16	Farah Qorinatin Nabilah		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
17	Fikri Alfina Zahro			√		3		√			2		√			2		√			2	9	36
18	Firla Khoirul Umami		√			2	√				1	√				1	√				1	5	20
19	Ika Afida Kalsum		√			2			√		3		√			2		√			2	9	36
20	Maya Puji Ainur Rohma		√			2		√			2		√			2			√		3	9	36
21	Nurlailin		√			2	√				1		√			2			√		3	8	32
22	Safira Ayu Amelia	√				1		√			2			√		3			√		3	9	36
23	Sulva Ulin Nuha		√			2		√			2			√		3		√			2	9	36
24	Anam Afgani Sulton		√			2	√				1	√				1	√				1	5	20
25	Emirsal Andis Akbari			√		3			√		3		√			2		√			2	9	36

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indicator																	Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik			
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2				3	4
26	Fatur Romadon		√			2	√				1	√				1	√				1	5	20
27	Jifri Muhammad Navis		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
28	Moch. Syukron Maulidi			√		3	√				1			√		3		√			2	9	36
29	Mohammad Fahrul Huzaini			√		3		√			2		√			2		√			2	9	36
30	Mohammad Farid Romdoni		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
31	Amalda Citra Sakina		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
32	Bunga Amalia Vebriyanti	√				1		√			2			√		3		√			2	8	32
33	Delila Afkarina Kamila	√				1		√			2			√		3		√			2	8	32
34	Nabila Addini Putri Faokhah		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
35	Oktavia Cita Laksana	√				1		√			2			√		3		√			2	8	32
36	Rizkiyatin Ramadani		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
37	Sari Mahibatus Saniyah	√				1		√			2		√			2		√			2	7	28
38	Vicky Khoirunnisak		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
Σ Skor masing-masing aspek						76					72					76					71	295	
Persentase masing-masing aspek %						50%					47,36%					50%					46,71%	48,51%	

Keterangan Indikator Kemandirian:

Rentang:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

A. Percaya Diri

B. Tanggung Jawab

C. Inisiatif

D. Disiplin

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{295}{608} \times 100\% \\ &= 48,51\% \end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas XIIPS 2 termasuk dalam kriteria kemandirian kurang.

Kriteria kemandirian	Kategori
peserta didik adalah:	
<b>Persentase</b>	
80% <SA ≤100%	Sangat Baik
70% <SA ≤79%	Baik
60% <SA ≤ 69%	Cukup Baik
≤60%	Kurang Baik

## Jumlah Persentase Kemandirian Peserta Didik Pra Siklus

## 1. Indikator Percaya Diri = 50%

- Skor 1 = 8 peserta didik
- Skor 2 = 22 peserta didik
- Skor 3 = 8 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik

## 2. Indikator Tanggung Jawab = 47,36%

- Skor 1 = 8 peserta didik
- Skor 2 = 26 peserta didik
- Skor 3 = 4 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik

## 3. Indikator Inisiatif = 50%

- Skor 1 = 8 peserta didik
- Skor 2 = 21 peserta didik
- Skor 3 = 9 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik

## 4. Indikator Disiplin = 46,71%

- Skor 1 = 8 peserta didik
- Skor 2 = 27 peserta didik
- Skor 3 = 3 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik

**Kriteria Penilaian Kemandirian**

No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1	Percaya diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Tanggung jawab	Selalu sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan diri tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Inisiatif	Selalu bertanya atau menjawab pertanyaan	4
		Sering bertanya atau menjawab pertanyaan	3
		Kadang-kadang bertanya atau menjawab pertanyaan	2
		Tidak pernah bertanya atau menjawab pertanyaan	1
4.	Disiplin	Selalu memperhatikan penjelasan materi pelajaran	4
		Sering memperhatikan penjelasan materi pelajaran	3
		Kadang-kadang memperhatikan penjelasan materi pelajaran	2
		Tidak pernah memperhatikan penjelasan materi pelajaran	1

**Lampiran F. Silabus****SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MAN 1 Jember  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)  
Kelas/Semester : XI/2

Kompetensi Inti :

1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
2. menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.7 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p> <p>4.7 Menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan generasi muda Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain.</p>	<p><b>Sumpah Pemuda</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah Sumpah Pemuda;</li> <li>• Isi Sumpah Pemuda;</li> <li>• Pengaruh Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia pada masa itu dan masa kini.</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks mengenai peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa</p>	<p><b>Tugas:</b></p> <p>Membuat tulisan dan atau media lain peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p> <p><b>Observasi:</b></p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b></p>	<p>3 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah kelas XI;</li> <li>• Buku-buku lainnya;</li> <li>• Sumber/ media lain yang tersedia.</li> </ul>

		<p>itu dan masa kini.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi lanjutan terkait dengan pertanyaan dan materi mengenai peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Menganalisis informasi dan datayang di dapat</p>	<p>Menilai tulisan dan atau media lain mengenai peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini</p> <p><b>Tes:</b></p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>		
--	--	---	--	--	--

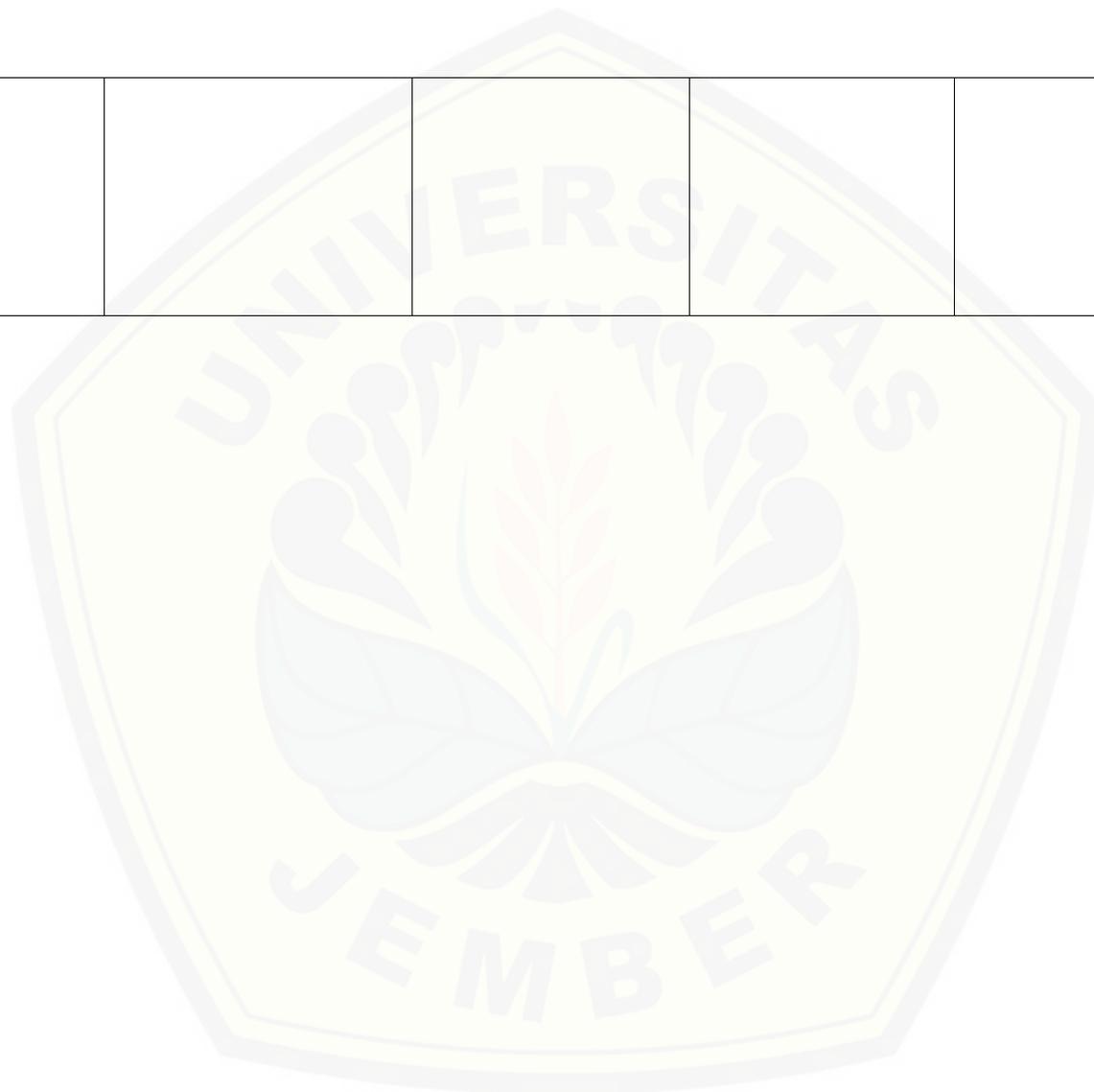
		<p>dari bacaan dan sumber lain yang terkait untuk menyimpulkan keterkaitan peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyajikan dalam bentuk tulisan dan atau media lain mengenai peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</li></ul>		
--	--	---	--	--

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.8 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini.</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai peristiwa yang menunjukkan akar-akarnasionalisme Indonesia seperti Sarekat Islam, Indische Partij, Budi Utomo, dalam bentuk tulisan dan media lain.</p>	<p><b>Sumpah Pemuda</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Nasionalisme;</li> <li>• Akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomo;</li> <li>• Pengaruh akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomo pada masa kini.</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks mengenai akar-akar nasionalisme bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai akar-akar nasionalisme bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa</p>	<p><b>Tugas:</b></p> <p>Membuat tulisan dan atau media lain akar-akar nasionalisme bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p> <p><b>Observasi:</b></p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b></p>	<p>3 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah kelas XI;</li> <li>• Buku-buku lainnya;</li> <li>• Sumber/ media lain yang tersedia.</li> </ul>

		<p>itu dan masa kini.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi lanjutan terkait dengan pertanyaan dan materi mengenai peran akar-akar nasionalisme bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Menganalisis informasi dan datayang di dapat</p>	<p>Menilai tulisan dan atau media lain akar-akar nasionalisme bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini</p> <p><b>Tes:</b></p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh akar-akar nasionalisme bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>dari bacaan dan sumber lain yang terkait untuk menyimpulkan keterkaitan akar-akar nasionalisme bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyajikan dalam bentuk tulisan dan atau media lain mengenai akar-akar nasionalisme bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</li></ul>		
--	--	---	--	--

--	--	--	--	--	--



**Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****G.1 RPP Siklus I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Jember
Kelas	: XI IPS 2
Semester	: 2
Mata Pelajaran	: Sejarah
Materi Pokok	: Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.
Alokasi Waktu	: 4x45 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
2. menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.7 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.
  
- 4.7 Menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan generasi muda Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis tentang peristiwa Sumpah Pemuda;
2. menganalisis tentang makna dari Sumpah Pemuda;
3. menganalisis tentang Pengaruh Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia pada masa itu dan masa kini dengan benar.

**D. Materi Pelajaran (Terlampir)**

1. peristiwa Sumpah Pemuda;
2. makna isi dari Sumpah Pemuda;
3. Pengaruh Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia pada masa itu dan masa kini.

**E. Model, Metode, Media, dan Sumber Belajar**

1. Model : *Self Directed Learning*
2. Media : power point dan video tentang Sumpah Pemuda
3. Metode : tanya jawab dan penugasan mandiri
4. Sumber Belajar :
  - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981. *Sejarah Umum: untuk SMA IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  - Poesponegoro, M.D. & Nugroho Notokusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
  - Tanudirjo, D.A. dkk. Tanpa Tahun. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: PT Ihtiar Baru Hoeve.

**Kegiatan Pembelajaran**

## Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terakit materi sebelumnya (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkahnya-langkahnya</li> <li>• Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menawab salam dan berdoa bersama pendidik</li> <li>• Peserta didik menyiapkan diri untuk menerima pelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik menyampaikan topik pelajaran beserta model pembelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok belajar yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik</li> <li>• Pendidik membantu peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berkumpul dengan masing-masing kelompok belajar</li> <li>• Peserta didik membuat tujuan belajar sendiri sesuai dengan</li> </ul>	

Inti	<p>didik untuk membuat tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik mengelompokkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta didik untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Di sela penyampaian materi, pendidik melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran</li> <li>• Pendidik menampilkan video yang berhubungan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</li> <li>• Pendidik mengarahkan peserta didik untuk</li> </ul>	<p>materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Pendidik memperhatikan video yang ditampilkan oleh pendidik</li> <li>• Peserta didik membuat</li> </ul>	
------	---	---	--

	<p>membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meminta perwakilan dari kelompok belajar untuk membacakan rangkuman yang telah dibuat peserta didik (<i>monitoring</i>)</li> </ul> <p>catatan : selama peserta didik mengerjakan tugasnya pendidik juga memutarakan lagu relaksasi untuk pembelajaran (kondisional)</p>	<p>rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan rangkuman yang sudah dibuat</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membantu mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Pendidik memberikan refleksi sekaligus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan</li> <li>• Peserta didik menjawab umpan balik yang diberikan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan</li> </ul>	5 menit

	<p>memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan giat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	<p>refleksi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik</li> <li>• Peserta didik bersama pendidik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	
--	---	---	--

Mengetahui,  
Pendidik

Jember,.....Februari 2018  
Peneliti

Ade Sa'diyah S.Pd  
NIP 19720310 200501 2 001

Putri Ulfa Priyanti  
NIM 130210302046

## Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terakit materi sebelumnya (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkahnya-langkahnya</li> <li>• Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menawab salam dan berdoa bersama pendidik</li> <li>• Peserta didik menyiapkan diri untuk menerima pelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik menyampaikan topik pelajaran beserta model pembelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok belajar yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik</li> <li>• Pendidik membantu peserta didik untuk membuat tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berkumpul dengan masing-masing kelompok belajar</li> <li>• Peserta didik membuat tujuan belajar sendiri sesuai dengan materi yang sedang diajarkan</li> </ul>	72 menit

Inti	<p>pembelajaran yang ingin mereka capai sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik mengelompokkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta didik untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Di sela penyampaian materi, pendidik melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran</li> <li>• Pendidik menampilkan video yang berhubungan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</li> <li>• Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman</li> </ul>	<p>(<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Pendidik memperhatikan video yang ditampilkan oleh pendidik</li> <li>• Peserta didik membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran</li> </ul>	
------	--	---	--

	<p>tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meminta perwakilan dari kelompok belajar untuk membacakan rangkuman yang telah dibuat peserta didik (<i>monitoring</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan <i>post-test</i> kepada peserta didik catatan : selama peserta didik mengerjakan tugasnya pendidik juga memutarakan lagu relaksasi untuk pembelajaran (kondisional)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan rangkuman yang sudah dibuat</li> <li>• Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan pendidik</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membantu mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Pendidik memberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan</li> <li>• Peserta didik menjawab umpan balik yang diberikan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan</li> </ul>	5 menit

	<p>refleksi sekaligus memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan giat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	<p>refleksi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik</li> <li>• Peserta didik bersama pendidik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	
--	--	---	--

Mengetahui,  
Pendidik

Jember,....Februari 2018  
Peneliti

Ade Sa'diyah S.Pd  
NIP 19720310 200501 2 001

Putri Ulfa Priyanti  
NIM 130210302046

## Lampiran 1. Materi

### SUMPAH PEMUDA

#### 1. Sejarah Sumpah Pemuda

Perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebelum tahun 1908 dan sesudah tahun 1908. Perjuangan sebelum tahun 1908 selalu dapat digagalkan oleh penjajah. Hal itu karena perjuangan masih bersifat kedaerahan, dan perjuangan masih berupa perjuangan fisik dengan senjata yang sederhana. Kegagalan perjuangan yang telah dilakukan mendorong pejuang mengubah taktik perjuangan melalui organisasi sosial politik. Awal tahun 1908 mulailah bermunculan berbagai organisasi pergerakan nasional seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, dan PNI. Sejak saat itu arah perjuangan bangsa Indonesia pun makin tegas, yaitu mewujudkan persatuan nasional.

Pada tahun 1908, nama Indonesia untuk pertama kalinya di gunakan oleh Perhimpunan Indonesia. Perhimpunan Indonesia adalah organisasi yang didirikan oleh pelajar-pelajar Indonesia di negeri Belanda. Organisasi ini awalnya bernama Indische Vereeniging. Namun, pada tahun 1922 nama itu diganti menjadi Indonesische Vereeniging, tetapi pada tahun yang sama namanya berubah menjadi Perhimpunan Indonesia. Para pahlawan kita, seperti Ki Hajar Dewantara, Budi Utomo, dan DR. Mohammad Hatta, turut memopulerkan istilah Indonesia untuk mengimbangi istilah ‘Hindia Belanda’ yang dipakai oleh pemerintah kolonial Belanda saat itu.

#### a) Kongres Pemuda 1

Terselenggaranya Kongres Pemuda 1 tidak terlepas dari adanya Perhimpunan Indonesia. Pada tahun 1925 di Indonesia telah mulai didirikan Perhimpunan Pelajar – pelajar Indonesia (PPPI), tetapi peresmiannya baru pada tahun 1926. anggota- anggotanya terdiri dari pelajar-pelajar sekolah tinggi yang ada di Jakarta dan di Bandung. Para tokoh PPPI antara lain adalah : Sugondo Djojopuspito, Sigit, Abdul Sjukur, Gularso, Sumitro, Samijono, Hendromartono, Subari, Rohjani, S. djoenet Poesponegoro, Kunjtoro, Wilopo, Surjadi, Moh.

Yamin, A.K. gani, Abu Hanifah, dan lain-lain. PPPI di Indonesia sering mendapatkan kiriman majalah Indonesia Merdeka dari Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda. Disamping majalah Indonesia Merdeka terbitan PPPI di negeri Belanda, PPPI sendiri juga menerbitkan majalah Indonesia Raya. Yang pemimpin redaksinya Abu Hanifah. Pandangan organisasi PPPI sudah menunjukkan persatuan dan kesatuan sebagaimana yang terdapat pada PI. Pemuda-pemuda di Bandung menginginkan agar mulai melepaskan sifat-sifat kedaerahan. Hal itu didasarkan atas dorongan Mr. Sartono dan Mr. Sunario

Pada tanggal 20 Februari 1927 nama Jong Indonesia telah diubah menjadi Pemuda Indonesia. Para pemimpin organisasi pemuda Indonesia ini ialah Sugiono, Sunardi, Moeljadi, Soepangkat, Agus Prawiranata, Soekamso, Soelasmis, Kotjo Sungkono, dan Abdul Gani. Sedangkan ketuanya pertama kali ialah Sugiono. Mengenai gerakan politik organisasi pemuda ini belum ikut langsung dalam gerakan politik. Selama beberapa tahun diperdebatkan bentuk persatuan yang diinginkan.

Akhirnya para pemuda Indonesia sepakat untuk mengadakan Kongres Pemuda yang berlangsung di Jakarta pada 30 April-2 Mei 1926. Kongres Pemuda I bertujuan untuk membentuk badan sentral organisasi pemuda menjadi bahasa persatuan atau bahasa pergaulan bagi rakyat Indonesia.

Hasil utama yang dicapai dalam Kongres Pemuda I itu antara lain sebagai berikut :

- a. Mengakui dan menerima cita-cita persatuan Indonesia (walaupun dalam hal ini masih tampak samar – samar)
- b. Usaha untuk menghilangkan pandangan adat dan kedaerahan yang kolot, dan lain – lain.

#### **b) Kongres Pemuda II**

Namun, sampai berlangsungnya kongres pemuda II pada tanggal 28 Oktober 1928 organisasi Pemuda Indonesia belum juga bergerak secara langsung di bidang politik. Kongres Pemuda I ini menerima dan mengakui cita – cita

persatuan Indonesia, walaupun perumusannya masih samar – samar dan belum jelas. Oleh karena itu, antara PPPI, Pemuda Indonesia, PI, dan PNI berencana untuk memfusikan organisasi mereka dengan alasan untuk mewujudkan persatuan Indonesia dan persamaan cita – cita. Peleburan (fusi) dari organisasi pemuda itu ternyata semakin lama semakin diperlukan karena kaum pemuda sangat merasakan bahwa bentuk organisasi masih bersifat kedaerahan, seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Bataks Bond, Sekar Rukun, Pemuda Kaum Betawi, Jong Islamieten Bond, Studerence Minahasa, dan pemuda kaum Theosofi. Hal ini jelas tampak adanya perbedaan pada waktu diselenggarakan Kongres pemuda 1. Dalam pembicaraan ternyata kepentingan daerah masih sangat menonjol. Masalah bahasa juga menunjukkan masalah yang tak mudah mendapatkan kesepakatan dalam kongres tersebut. Di samping itu juga masih tampak sifat mementingkan daerah misalnya tentang adat yang ada di daerah masing – masing. Untuk membentuk cita – cita bersama seperti rasa persatuan dan kesatuan bangsa, maka hal – hal tersebut sangat menghambat. Untuk itulah, maka para peserta merasa tidak puas dan ingin melanjutkan Kongres Pemuda yang berikutnya. Sebenarnya dalam Kongres Pemuda 1 tersebut, para peserta dan pemimpin Kongres telah menunjukkan usaha yang keras untuk mencapai suatu cita – cita persatuan. Namun, mengingat baru pertama kali Kongres Pemuda dilaksanakan, maka untuk mencapai cita – cita yang dikehendaki masih mengalami kesulitan. Fanatisme terhadap adat masih sangat kuat dan berpengaruh besar terhadap semua pembicaraan. Pemimpin Kongres Moh. Tabrani pandai menjaga jangan sampai terjadi perpecahan, karena setiap pembicaraan yang menjurus kearah perbedaan adat dan pandangan, segera diambil jalan tengah untuk dinetralisasi.

Oleh karena itu, dalam kongres banyak pidato yang berjudul **Indonesia Bersatu** para pemuda diharapkan memperkuat rasa persatuan yang harus tumbuh untuk mengatasi kepentingan golongan, agama, dan daerah. Juga secara jelas diuraikan tentang Sejarah Perjuangan Indonesia dan ditekankan masalah-masalah yang perlu mendapat perhatian pemuda untuk meresapkan dan dihayati dalam rangka mencapai cita – cita Indonesia merdeka.

Jadi, para peserta memang menyadari bahwa pada saat itu masih sulit untuk membentuk kebulatan tekad dalam perjuangan mencapai cita – cita Nasional. Selain itu, belum banyak para anggota PI yang kembali ke tanah air dan juga belum ada anggota PI yang mengikuti Kongres pemuda 1 tersebut. Oleh karena itu, cita – cita untuk mencapai persatuan memang belum kuat. Baru dalam persiapan Kongres Pemuda II tanggal 28 oktober 1928, banyak bekas anggota PI yang ikut serta memikirkan jalannya Kongres Pemuda II yang akan diselenggarakan. Memang dapat dipahami, bahwa kondisi politik sangat berat. Hal tersebut dikarenakan adanya pemberontakan komunis yang gagal dan pihak Pemerintah Kolonial Belanda terus meningkatkan pengawasan pergerakan nasional dalam bidang politik. Itu artinya manifestasi persatuan pemuda Indonesia berhasil diwujudkan dalam Kongres Pemuda II pada 26 – 28 Oktober 1928. dilaksanakan di tiga gedung yang berbeda dan dibagi dalam tiga kali rapat.

Rapat pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928, di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng). Dalam sambutannya, ketua PPPI Sugondo Djojopuspito berharap kongres ini dapat memperkuat semangat persatuan dalam sanubari para pemuda. Acara dilanjutkan dengan uraian Moehammad Yamin tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. Menurutnya, ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan.

Rapat kedua, Minggu, 28 Oktober 1928, di Gedung Oost-Java Bioscoop, membahas masalah pendidikan. Kedua pembicara, Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro, berpendapat bahwa anak harus mendapat pendidikan kebangsaan, harus pula ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Anak juga harus dididik secara demokratis. Pada rapat penutup, di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106, Sunario menjelaskan pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan. Sedangkan Ramelan mengemukakan, gerakan kepanduan tidak bisa dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan sejak dini mendidik anak-anak disiplin dan mandiri, hal-hal yang dibutuhkan dalam perjuangan.

Adapun panitia Kongres Pemuda terdiri dari :

Ketua :Soegondo Djopoespito (PPPI)

Wakil Ketua :R.M. Djoko Marsaid (Jong Java)

Sekretaris :Mohammad.Jamin.(Jong.Sumateranen.Bond)

Bendahara :Amir Sjarifuddin (Jong Bataks Bond)

Pembantu I :Djohan Mohammad Tjai (Jong Islamieten Bond)

Pembantu II :R.Katja Soengkana (Pemoeda Indonesia)

Pembantu III :Senduk (Jong Celebes)

Pembantu IV :Johanes Leimena (Jong Ambon)

Pembantu V :Rochjani Soe'loed (Pemoeda Kaoem Betawi)

Peserta :Abdul Muthalib Sangadji, Purnama Wulan, Abdul Rachman, Raden Soeharto, Abu Hanifah, Raden Soekamso, Adnan Kapau Gani, Ramelan, Amir (Dienaren van Indie), Saerun (Keng Po), Anta Permana, Sahardjo, Anwari, Sarbini, Arnold Manonutu, Sarmidi Mangunsarkoro, Assaat, Sartono, Bahder Djohan, S.M. Kartosoewirjo, Dali, Setiawan, Darsa, Sigit (Indonesische Studieclub), Dien Pantouw, Siti Sundari, Djuanda, Sjahpuddin Latif, Dr.Pijper, Sjahrial (Adviseur voor inlandsch Zaken), Emma Puradiredja, Soejono Djoenoed Poeponegoro, Halim, R.M. Djoko Marsaid, Hamami, Soekamto, Jo Tumbuhan, Soekmono, Joesopadi, Soekowati (Volksraad), Jos Masdani, Soemanang, Kadir, Soemarto, Karto Menggolo, Soenario (PAPI & INPO), Kasman Singodimedjo, Soerjadi, Koentjoro Poerbopranoto, Soewadji Prawirohardjo, Martakusuma, Soewirjo, Masmoen Rasid, Soeworo, Mohammad Ali Hanafiah, Suhara, Mohammad Nazif, Sujono (Volksraad), Mohammad Roem, Sulaeman, Mohammad Tabrani, Suwarni, Mohammad Tamzil, Tjahija, Muhidin (Pasundan), Van der Plaas (Pemerintah Belanda), Mukarno, Wilopo, Muwardi, Wage Rudolf Soepratman, Nona Tumbel.

## 2. Isi Sumpah Pemuda

Rumusan Sumpah Pemuda ditulis Moehammad Yamin pada sebuah kertas ketika Mr. Sunario, sebagai utusan kependuan tengah berpidato pada sesi terakhir kongres. Sumpah tersebut awalnya dibacakan oleh Soegondo dan kemudian dijelaskan panjang-lebar oleh Yamin

Isi Dari Sumpah Pemuda Hasil Kongres Pemuda Kedua adalah sebagai berikut

**PERTAMA** : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Bertoempah Darah Jang Satoe, Tanah Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah Yang Satu, Tanah Indonesia).

**KEDOE A** : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa Yang Satu, Bangsa Indonesia).

**KETIGA** : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia).

Dalam peristiwa sumpah pemuda yang bersejarah tersebut diperdengarkan lagu kebangsaan Indonesia untuk yang pertama kali yang diciptakan oleh W.R. Soepratman. Lagu Indonesia Raya dipublikasikan pertama kali pada tahun 1928 pada media cetak surat kabar Sin Po dengan mencantumkan teks yang menegaskan bahwa lagu itu adalah lagu kebangsaan. Lagu itu sempat dilarang oleh pemerintah kolonial hindia belanda, namun para pemuda tetap terus menyanyikannya.

Apabila kita ingin mengetahui lebih lanjut mengenai banyak hal tentang Sumpah Pemuda kita bisa mengunjungi Museum Sumpah Pemuda yang berada di Gedung Sekretariat PPI Jl. Kramat Raya 106 Jakarta Pusat. Museum ini memiliki koleksi utama seperti biola asli milik Wage Rudolf Supratman yang menciptakan lagu kebangsaan Indonesia Raya serta foto-foto bersejarah peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 yang menjadi tonggak sejarah pergerakan pemuda-pemudi Indonesia.

Kongres ini merupakan puncak Integrasi ideology Nasional dan merupakan peristiwa nasional yang belum pernah terjadi pada masa itu. Tidak dapat dipungkiri bahwa Kongres itu membawa semangat nasionalisme ke tingkat yang lebih tinggi hal itu di sebabkan utusan yang datang mengucapkan "Sumpah Pemuda" yang menjadi landasan perjuangan untuk mencapai kemerdekaan. Kalau pada bulan April 1926 telah berlangsung Kongres Pemuda 1 yang biasa dikatakan belum berhasil sesuai dengan yang di harapkan, maka dalam Kongres Pemuda II benar – benar dapat memenuhi harapan bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun kongres Pemuda 1 tidak dapat dikatakan gagal total karena telah berhasil meletakkan dasar – dasar perstuan. Dalam Kongres Pemuda 1 belum banyak orang – orang bekas anggota Perhimpunan Indonesia yang ikut membantu pembicaraan sejak persiapan maupun dalam persidangan. Sedangkan dalam kongres Pemuda II telah banyak orang – orang bekas anggota Perhimpunan Indonesia yang secara aktif mengambil bagian dalam persiapan sampai dengan pelaksanaan Kongres. Pelaksanaan dan hasil kongres Pemuda 1 dan Kongres Pemuda II adalah sangat berbeda, namun, kedua Kongres tersebut tetap mempunyai tujuan yang sama yaitu menuju tercapainya kemerdekaan Indonesia.

Sumpah Pemuda pun kemudian menjadi senjata ampuh untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Dengan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, kesadaran para pemuda Indonesia saat itu pun semakin kuat karena mereka tidak berjuang sendiri. Maka tak heran, Sumpah Pemuda adalah salah satu tonggak sejarah kemerdekaan Indonesia.

### **3. Pengaruh Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia pada masa itu dan masa kini**

Kelahiran organisasi pergerakan kebangsaan pertama, walaupun dalam masa selanjutnya di ambil alih oleh golongan tua, telah mengilhami munculnya gerakan-gerakan pemuda lainnya di Indonesia untuk masa selanjutnya. Gerakan pemuda itu berkembang sedemikian rupa hingga mengarah pada suatu kesepakatan nasional dalam bentuk sumpah bersama untuk nusa dan bangsa, tanah air dan bahasanya yang sama yaitu Indonesia. Selanjutnya Sumpah

Pemuda 1928, di adakan lagi kongres pemuda di Yogyakarta pada tanggal 24-28 Desember 1928. Sesungguhnya sewaktu Sumpah Pemuda disetujui pada tanggal 28 Oktober tahun 1928, organisasi-organisasi pemuda pendukung belum menyetujui di adakannya fusi antara organisasi pemuda tersebut seperti yang diusulkan PPPI karena mencapai kesatuan pikiran. Yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat pada waktu itu sudah barang tentu keputusan Jong Java yang bulan Desember 1928 itu( Sesudah Kongres Pemuda II) akan mengadakan kongresnya yang akan memberi keputusan tentang fusi.

Organisasi-organisasi lain menunggu dengan berdebar-debar keputusan kongres Jong Java pada waktu itu merupakan perkumpulan pemuda yang tertua dan yang terbesar dan memiliki organisasi yang rapi. Fusi perkumpulan-perkumpulan pemuda lainnya tanpa Jong Java akan kurang berarti. Seperti di atas dikemukakan ide persatuan di kalangan Jong Java yang dahulu bernama Tri Koro Dharmo dalam arti persatuan antara pemuda-pemuda dari seluruh kepulauan telah lama ada bahkan sudah sejak didirikannya di tahun 1915. Ide persatuan ini lebih nyata dengan adanya putusan kongres Jong Java yang ke IV tahun 1921 di Bandung yang merubah pasal 3 anggaran dasar Jong Java demikian rupa sehingga keinginan bersatu dicantumkan dalam anggaran dasar. Setelah dirubah sesuai putusan kongres tersebut, pasal 3 berbunyi: " Jong Java bertujuan memepersiapkan anggota-anggotanya untuk membantu pembentukan Jawa raya dan untuk memupuk kesadaran bersatu Rakyat Indonesia sehubungan dengan maksud untuk mencapai Indonesia merdeka." Jong Java kemudian juga melihat didirikannya PPPI sebagai himpunan mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang tidak lagi mengenal kesukuan atau kedaerahan. Proses dalam Jong java sendiri ditambah dengan pertumbuhan yang nyata dari ide persatuan nasional Indonesia telah mematangkan jiwa anggota-anggota Jong Java dari jiwa kesukuan menjadi jiwa nasional Indonesia. Kongres menghasilkan suatu keputusan yang penting, yakni akan di adakannya fusi atau gabungan diantara organisasi-organisasi pemuda yang ada. Keputusan itu disetujui oleh Jong Java Jong Sumatra, dan Jong Celebes. Untuk merealisasikan keputusan tersebut

dibentuklah komisi yang kemudian di kenal dengan nama komisi besar Indonesia Muda. Pada tanggal 23 april 1929 atas undangan pedoman Besar Jong Java wakil-wakil pemuda Indonesia, Pemuda Sumatra dan Jong Java mengadakan rapat yang pertama di gedung IC Kramat 106 Jakarta. Keputusan ialah bahwa mereka menginginkan segera didirikannya perkumpulan baru yang sejalan dengan kemauan persatuan Indonesia dan berdasarkan kebangsaan Indonesia dan juga segera membentuk komisi persiapan yaitu yang dinamakan Komisi Besar Indonesia Muda (KBIM).



## Lembar Observasi Kemandirian Belajar Peserta Didik

Cara penilaian dengan memberikan tanda (√) pada lajur yang tersedia sesuai terhadap peserta didik sesuai dengan indikator

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kemandirian																				Jumlah Skor		
		Percaya Diri					Tanggung Jawab					Inisiatif					Disiplin							
		1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor			
1.																								
2.																								
3.																								
4.																								
5.																								
6.																								
7.																								
8.																								
9.																								
10.																								
11.																								
12.																								
13.																								
14.																								
Dst.																								

**Kriteria Penilaian Kemandirian Belajar Peserta Didik**

No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Percaya diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Tanggung jawab	Selalu sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan diri tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Inisiatif	Selalu bertanya atau menjawab pertanyaan	4
		Sering bertanya atau menjawab pertanyaan	3
		Kadang-kadang bertanya atau menjawab pertanyaan	2
		Tidak pernah bertanya atau menjawab pertanyaan	1
4.	Disiplin	Selalu memperhatikan penjelasan materi pelajaran	4
		Sering memperhatikan penjelasan materi pelajaran	3
		Kadang-kadang memperhatikan penjelasan materi pelajaran	2
		Tidak pernah memperhatikan penjelasan materi pelajaran	1

Keterangan indikator kemandirian belajar:

- Keterangan pemberian skor pada masing-masing indikator:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

- Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$  = jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  = jumlah skor maksimal yang diperoleh.

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup baik
$\leq 60$	Kurang baik

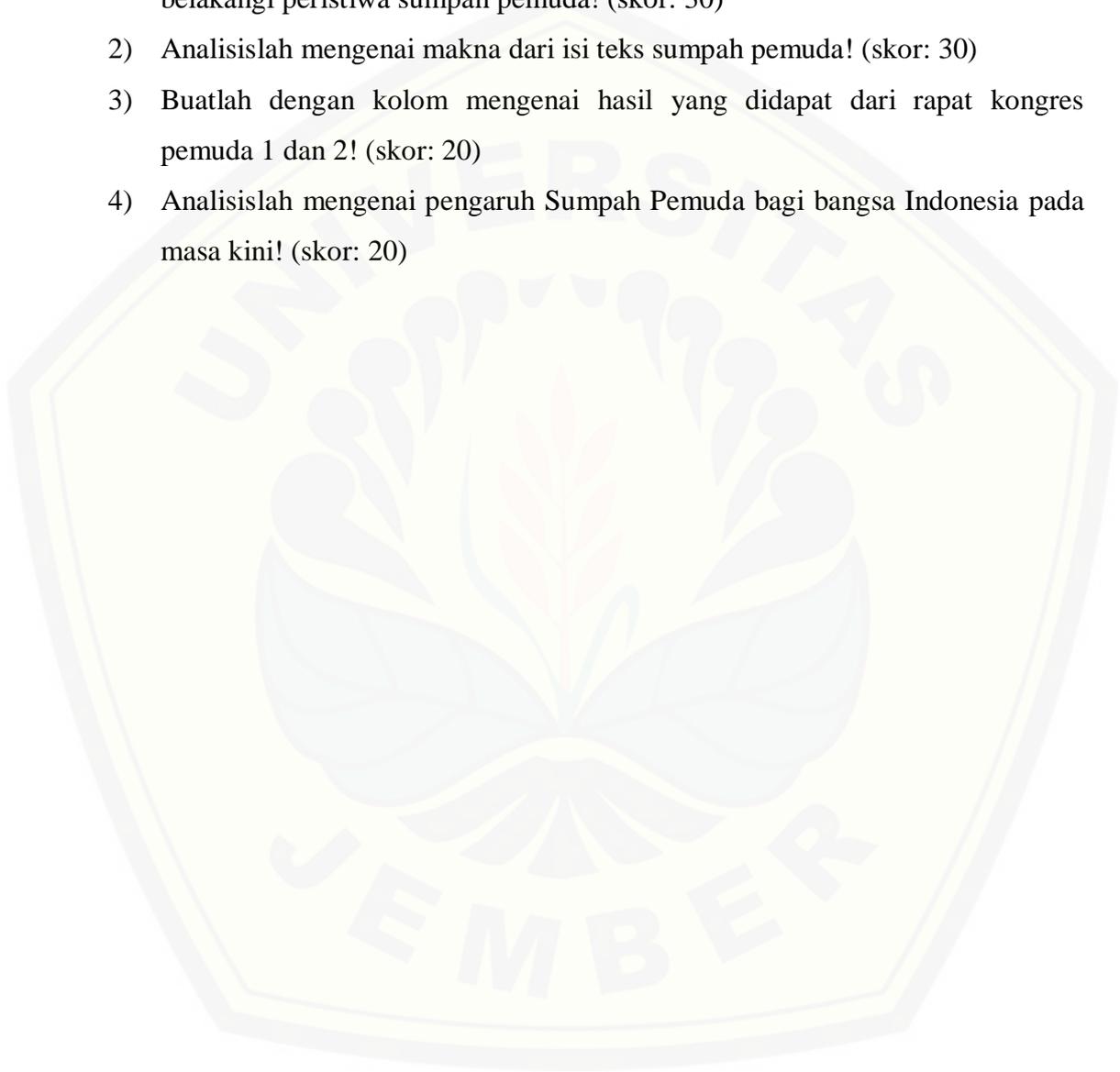
Kriterian Hasil Belajar Peserta Didik (Kemendikbud, 2014:93)

- Jumlah skor maksimal = 20

**Lembar *posttest***

Analisis pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

- 1) Analisislah dengan bahasamu sendiri mengenai hal-hal apa saja yang melatar belakangi peristiwa sumpah pemuda! (skor: 30)
- 2) Analisislah mengenai makna dari isi teks sumpah pemuda! (skor: 30)
- 3) Buatlah dengan kolom mengenai hasil yang didapat dari rapat kongres pemuda 1 dan 2! (skor: 20)
- 4) Analisislah mengenai pengaruh Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia pada masa kini! (skor: 20)



## G.2 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Jember
Kelas	: XI IPS 2
Semester	: 2
Mata Pelajaran	: Sejarah
Materi Pokok	: Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini.
Alokasi Waktu	: 4x45 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
2. menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.8 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini.

- 4.8 Menyajikan berbagai peristiwa yang menunjukkan akar-akarnasionalisme Indonesia seperti Sarekat Islam, Indische Partij, Budi Utomo, dalam bentuk tulisan dan media lain.

### C. Tujuan Pembeajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis tentang pengertian Nasionalisme;
2. menganalisis tentang akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomo;
3. menganalisis tentang Pengaruh akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomo pada masa kini dengan benar.

### D. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. pengertian Nasionalisme;
2. akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomo;
3. pengaruh akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomopada masa kini.

### E. Model, Metode, Media, dan Sumber Belajar

1. Model : *Self Directed Learning*
2. Media : Power point dan video tentang Nasionalisme
3. Metode : tanya jawab dan penugasan mandiri
4. Sumber Belajar :
  - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981. *Sejarah Umum: untuk SMA IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  - Poesponegoro, M.D. & Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
  - Tanudirjo, D.A. dkk. Tanpa Tahun. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Hoeve.

## F. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terakit materi sebelumnya (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkahnya-langkahnya</li> <li>• Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menawab salam dan berdoa bersama pendidik</li> <li>• Peserta didik menyiapkan diri untuk menerima pelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik menyampaikan topik pelajaran beserta model pembelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok belajar yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berkumpul dengan masing-masing kelompok belajar</li> </ul>	72 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membantu peserta didik untuk membuat tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik mengelompokkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta didik untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Di sela penyampaian materi, pendidik melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran</li> <li>• Pendidik menampilkan video yang berhubungan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</li> <li>• Pendidik mengarahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat tujuan belajar sendiri sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Pendidik memperhatikan video yang ditampilkan oleh pendidik</li> </ul>
------	---	---

	<p>peserta didik untuk membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meminta perwakilan dari kelompok belajar untuk membacakan rangkuman yang telah dibuat peserta didik (<i>monitoring</i>)</li> </ul> <p>catatan : selama peserta didik mengerjakan tugasnya pendidik juga memutar lagu relaksasi untuk pembelajaran (kondisional)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran</li> <li>• Peserta didik menyampaikan rangkuman yang sudah dibuat</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membantu mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Pendidik memberikan refleksi sekaligus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan</li> <li>• Peserta didik menjawab umpan balik yang diberikan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan</li> </ul>	5 menit

	<p>memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan giat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	<p>refleksi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik</li> <li>• Peserta didik bersama pendidik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	
--	---	---	--

Mengetahui,  
Pendidik

Jember,.....Februari 2018  
Peneliti

Ade Sa'diyah S.Pd  
NIP 19720310 200501 2 001

Putri Ulfa Priyanti  
NIM 130210302046

## Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terakit materi sebelumnya (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkahnya-langkahnya</li> <li>• Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menawab salam dan berdoa bersama pendidik</li> <li>• Peserta didik menyiapkan diri untuk menerima pelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik menyampaikan topik pelajaran beserta model pembelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok belajar yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik</li> <li>• Pendidik membantu peserta didik untuk membuat tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berkumpul dengan masing-masing kelompok belajar</li> <li>• Peserta didik membuat tujuan belajar sendiri sesuai dengan</li> </ul>	72 menit

Inti	<p>pembelajaran yang ingin mereka capai sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik mengelompokkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta didik untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Di sela penyampaian materi, pendidik melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran</li> <li>• Pendidik menampilkan video yang berhubungan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</li> <li>• Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman</li> </ul>	<p>materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Pendidik memperhatikan video yang ditampilkan oleh pendidik</li> <li>• Peserta didik membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran</li> </ul>	
------	--	--	--

	<p>tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meminta perwakilan dari kelompok belajar untuk membacakan rangkuman yang telah dibuat peserta didik (<i>monitoring</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan <i>post-test</i> kepada peserta didik catatan : selama peserta didik mengerjakan tugasnya pendidik juga memutarakan lagu relaksasi untuk pembelajaran (kondisional)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan rangkuman yang sudah dibuat</li> <li>• Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan pendidik</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membantu mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Pendidik memberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan</li> <li>• Peserta didik menjawab umpan balik yang diberikan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan</li> </ul>	5 menit

	<p>refleksi sekaligus memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan giat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	<p>refleksi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik</li> <li>• Peserta didik bersama pendidik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	
--	--	---	--

Mengetahui,  
Pendidik

Jember,.....Februari 2018  
Peneliti

Ade Sa'diyah S.Pd  
NIP 19720310 200501 2 001

Putri Ulfa Priyanti  
NIM 130210302046

## Lampiran 1. Materi

### AKAR-AKAR NASIONALISME

#### 1. Budi Utomo

Budi Utomo (ejaan van Ophuijsen : Boedi Oetomo) adalah sebuah organisasi pemuda yang didirikan oleh Dr. Sutomo dan para mahasiswa STOVIA yaitu Goenawan Mangoenkoesoemo dan Soeraji pada tanggal 20 Mei 1908. Digagaskan oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo. Organisasi ini bersifat sosial, ekonomi, dan kebudayaan tetapi tidak bersifat politik. Berdirinya Budi Utomo menjadi awal gerakan yang bertujuan mencapai kemerdekaan Indonesia walaupun pada saat itu organisasi ini awalnya hanya ditujukan bagi golongan berpendidikan Jawa. Saat ini tanggal berdirinya Budi Utomo, 20 Mei, diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Pada hari Minggu, 20 Mei 1908, pada pukul sembilan pagi, bertempat di salah satu ruang belajar STOVIA, Soetomo menjelaskan gagasannya. Dia menyatakan bahwa hari depan bangsa dan Tanah Air ada di tangan mereka. Maka lahirlah Boedi Oetomo. Namun, para pemuda juga menyadari bahwa tugas mereka sebagai mahasiswa kedokteran masih banyak, di samping harus berorganisasi. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa “kaum tua” yang harus memimpin Budi Utomo, sedangkan para pemuda sendiri akan menjadi motor yang akan menggerakkan organisasi itu. Sepuluh tahun pertama Budi Utomo mengalami beberapa kali pergantian pemimpin organisasi. Kebanyakan memang para pemimpin berasal kalangan “priayi” atau para bangsawan dari kalangan keraton, seperti Raden Adipati Tirtokoesoemo, mantan Bupati Karanganyar (presiden pertama Budi Utomo), dan Pangeran Ario Noto Dirodjo dari Keraton Pakualam. Budi Utomo mengalami fase perkembangan penting saat kepemimpinan Pangeran Noto Dirodjo. Saat itu, Douwes Dekker, seorang Indo-Belanda yang sangat memperjuangkan bangsa Indonesia, dengan teras terang mewujudkan kata “politik” ke dalam tindakan yang nyata. Berkat pengaruhnya lah pengertian mengenai “tanah air Indonesia” makin lama makin bisa diterima dan masuk ke dalam pemahaman orang Jawa. Maka muncullah Indische Partij yang sudah lama dipersiapkan oleh Douwes Dekker melalui aksi

persnya. Perkumpulan ini bersifat politik dan terbuka bagi semua orang Indonesia tanpa terkecuali. Baginya “tanah air api udara” (Indonesia) adalah di atas segala-galanya. Pada tanggal 3-5 Oktober 1908, Budi Utomo menyelenggarakan kongresnya yang pertama di Kota Yogyakarta. Hingga diadakannya kongres yang pertama ini, BU telah memiliki tujuh cabang di beberapa kota, yakni Batavia, Bogor, Bandung, Magelang, Yogyakarta, Surabaya, dan Ponorogo. Pada kongres di Yogyakarta ini, diangkatlah Raden Adipati Tirtokoesoemo (mantan bupati Karanganyar) sebagai presiden Budi Utomo yang pertama. Semenjak dipimpin oleh Raden Adipati Tirtokoesoemo, banyak anggota baru BU yang bergabung dari kalangan bangsawan dan pejabat kolonial, sehingga banyak anggota muda yang memilih untuk menyingkir. Pada masa itu pula muncul Sarekat Islam, yang pada awalnya dimaksudkan sebagai suatu perhimpunan bagi para pedagang besar maupun kecil di Solo dengan nama Sarekat Dagang Islam, untuk saling memberi bantuan dan dukungan. Tidak berapa lama, nama itu diubah oleh, antara lain, Tjokroaminoto, menjadi Sarekat Islam, yang bertujuan untuk mempersatukan semua orang Indonesia yang hidupnya tertindas oleh penjajahan. Sudah pasti keberadaan perkumpulan ini ditakuti orang Belanda. Munculnya gerakan yang bersifat politik semacam itu rupanya yang menyebabkan Budi Utomo agak terdesak ke belakang. Kepemimpinan perjuangan orang Indonesia diambil alih oleh Sarekat Islam dan Indische Partij karena dalam arena politik Budi Utomo memang belum berpengalaman. Karena gerakan politik perkumpulan-perkumpulan tersebut, makna nasionalisme makin dimengerti oleh kalangan luas. Ada beberapa kasus yang memperkuat makna tersebut. Ketika Pemerintah Hindia Belanda hendak merayakan ulang tahun kemerdekaan negerinya, dengan menggunakan uang orang Indonesia sebagai bantuan kepada pemerintah yang dipungut melalui pejabat pangreh praja pribumi, misalnya, rakyat menjadi sangat marah. Kemarahan itu mendorong Soewardi Suryaningrat (yang kemudian bernama Ki Hajar Dewantara) untuk menulis sebuah artikel “Als ik Nederlander was” (Seandainya Saya Seorang Belanda), yang dimaksudkan sebagai suatu sindiran yang sangat pedas terhadap pihak Belanda. Tulisan itu pula yang menjebloskan dirinya bersama dua teman dan pembelanya, yaitu Douwes Dekker

dan Tjipto Mangoenkoesoemo ke penjara oleh Pemerintah Hindia Belanda. Namun, sejak itu Budi Utomo tampil sebagai motor politik di dalam pergerakan orang-orang pribumi. Agak berbeda dengan Goenawan Mangoenkoesoemo yang lebih mengutamakan kebudayaan dari pendidikan, Soewardi menyatakan bahwa Budi Utomo adalah manifestasi dari perjuangan nasionalisme. Menurut Soewardi, orang-orang Indonesia mengajarkan kepada bangsanya bahwa “nasionalisme Indonesia” tidaklah bersifat kultural, tetapi murni bersifat politik. Dengan demikian, nasionalisme terdapat pada orang Sumatera maupun Jawa, Sulawesi maupun Maluku. Pendapat tersebut bertentangan dengan beberapa pendapat yang mengatakan bahwa Budi Utomo hanya mengenal nasionalisme Jawa sebagai alat untuk mempersatukan orang Jawa dengan menolak suku bangsa lain. Demikian pula Sarekat Islam juga tidak mengenal pengertian nasionalisme, tetapi hanya mempersyaratkan agama Islam agar seseorang bisa menjadi anggota. Namun, Soewardi tetap mengatakan bahwa pada hakikatnya akan segera tampak bahwa dalam perhimpunan Budi Utomo maupun Sarekat Islam, nasionalisme “Indonesia” ada dan merupakan unsur yang paling penting.

## **2. Sarekat Islam**

Syarikat Islam (disingkat SI) dahulu bernama Sarekat Dagang Islam (disingkat SDI) didirikan pada tanggal 16 Oktober 1905 oleh Haji Samanhudi. SDI merupakan organisasi yang pertama kali lahir di Indonesia, pada awalnya Organisasi yang dibentuk oleh Haji Samanhudi dan kawan-kawan ini adalah perkumpulan pedagang-pedagang Islam yang menentang politik Belanda memberi keleluasaan masuknya pedagang asing untuk menguasai kompar ekonomi rakyat pada masa itu. Pada kongres pertama SDI di Solo tahun 1906, namanya ditukar menjadi Sarikat Islam. Pada tanggal 10 September 1912 berkat keadaan politik dan sosial pada masa tersebut HOS Tjokroaminoto menghadap notaris B. ter Kuile di Solo untuk membuat Sarikat Islam sebagai Badan Hukum dengan Anggaran Dasar SI yang baru, kemudian mendapatkan pengakuan dan disahkan oleh Pemerintah Belanda pada tanggal 14 September 1912. Hos Tjokroaminoto mengubah yuridiksi SDI lebih luas yang dulunya hanya mencakupi permasalahan

ekonomi dan sosial. kearah politik dan Agama untuk menyumbangkan semangat perjuangan islam dalam semangat juang rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme pada masa tersebut. Selanjutnya karena perkembangan politik dan sosial SI bermetamorfosis menjadi organisasi pergerakan yang telah beberapa kali berganti nama yaitu Central Sarekat Islam (disingkat CSI) tahun 1916, Partai Sarekat Islam (PSI) tahun 1920, Partai Sarekat Islam Hindia Timur (PSIHT) tahun 1923, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) tahun 1929, Syarikat Islam (PSII) tahun 1973, dan pada Majelis Tahkim (kongres nasional) ke-35 di Garut tahun 2003, namanya diganti menjadi Syarikat Islam Indonesia (disingkat SI Indonesia). sejak kongres tersebut eksistensi dan pergerakan Sarekat Islam yang masih ada dan tetap bertahan hingga sekarang disebut Syarikat Islam Indonesia. Organisasi Sarekat Dagang Islam (SDI) pada awalnya merupakan perkumpulan pedagang-pedagang Islam. Organisasi ini dirintis oleh Haji Samanhudi di Surakarta pada 16 Oktober 1905, dengan tujuan awal untuk menghimpun para pedagang pribumi Muslim (khususnya pedagang batik) agar dapat bersaing dengan pedagang-pedagang besar Tionghoa. Pada saat itu, pedagang-pedagang keturunan Tionghoa tersebut telah lebih maju usahanya dan memiliki hak dan status yang lebih tinggi daripada penduduk Hindia Belanda lainnya. Kebijakan yang sengaja diciptakan oleh pemerintah Hindia-Belanda tersebut kemudian menimbulkan perubahan sosial karena timbulnya kesadaran di antara kaum pribumi yang biasa disebut sebagai Inlanders. SDI merupakan organisasi ekonomi yang berdasarkan pada agama Islam dan perekonomian rakyat sebagai dasar penggeraknya. Di bawah pimpinan H. Samanhudi, perkumpulan ini berkembang pesat hingga menjadi perkumpulan yang berpengaruh. R.M. Tirtoadisurjo pada tahun 1909 mendirikan Sarekat Dagang Islamiyah di Batavia. Pada tahun 1910, Tirtoadisuryo mendirikan lagi organisasi semacam itu di Buitenzorg. Demikian pula, di Surabaya H.O.S. Tjokroaminoto mendirikan organisasi serupa tahun 1912. Tjokroaminoto masuk SI bersama Hasan Ali Surati, seorang keturunan India, yang kelak kemudian memegang keuangan surat kabar SI, Oetusan Hindia. Tjokroaminoto kemudian dipilih menjadi pemimpin, dan mengubah nama SDI menjadi Sarekat Islam (SI). Pada tahun 1912, oleh pimpinannya yang baru Haji Oemar Said Tjokroaminoto,

nama SDI diubah menjadi Sarekat Islam (SI). Hal ini dilakukan agar organisasi tidak hanya bergerak dalam bidang ekonomi, tapi juga dalam bidang lain seperti politik. Jika ditinjau dari anggaran dasarnya, dapat disimpulkan tujuan SI adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan jiwa dagang.
2. Membantu anggota-anggota yang mengalami kesulitan dalam bidang usaha.
3. Memajukan pengajaran dan semua usaha yang mempercepat naiknya derajat rakyat.
4. Memperbaiki pendapat-pendapat yang keliru mengenai agama Islam.
5. Hidup menurut perintah agama.

SI tidak membatasi keanggotaannya hanya untuk masyarakat Jawa dan Madura saja. Tujuan SI adalah membangun persaudaraan, persahabatan dan tolong-menolong di antara muslim dan mengembangkan perekonomian rakyat. Keanggotaan SI terbuka untuk semua lapisan masyarakat muslim. Pada waktu SI mengajukan diri sebagai Badan Hukum, awalnya Gubernur Jendral Idenburg menolak. Badan Hukum hanya diberikan pada SI lokal. Walaupun dalam anggaran dasarnya tidak terlihat adanya unsur politik, tapi dalam kegiatannya SI menaruh perhatian besar terhadap unsur-unsur politik dan menentang ketidakadilan serta penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial. Artinya SI memiliki jumlah anggota yang banyak sehingga menimbulkan kekhawatiran pemerintah Belanda. Seiring dengan perubahan waktu, akhirnya SI pusat diberi pengakuan sebagai Badan Hukum pada bulan Maret tahun 1916. Setelah pemerintah memperbolehkan berdirinya partai politik, SI berubah menjadi partai politik dan mengirimkan wakilnya ke Volksraad tahun 1917, yaitu HOS Tjokroaminoto; sedangkan Abdoel Moeis yang juga tergabung dalam CSI menjadi anggota volksraad atas namanya sendiri berdasarkan ketokohan, dan bukan mewakili Central SI sebagaimana halnya HOS Tjokroaminoto yang menjadi tokoh terdepan dalam Central Sarekat Islam. Tapi Tjokroaminoto tidak bertahan lama di lembaga yang dibuat Pemerintah Hindia Belanda itu dan ia

keluar dari Volksraad (semacam Dewan Rakyat), karena volksraad dipandanginya sebagai “Boneka Belanda” yang hanya mementingkan urusan penjajahan di Hindia ini dan tetap mengabaikan hak-hak kaum pribumi. HOS Tjokroaminoto ketika itu telah menyuarakan agar bangsa Hindia (Indonesia) diberi hak untuk mengatur urusan dirinya sendiri, yang hal ini ditolak oleh pihak Belanda.

### **3. Indische Partij**

Indische Partij (Partai Hindia) adalah partai politik pertama di Hindia Belanda, berdiri tanggal 25 Desember 1912. Didirikan oleh tiga serangkai, yaitu E.F.E. Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo dan Ki Hadjar Dewantara yang merupakan organisasi orang-orang Indonesia dan Eropa di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya keganjilan-keganjilan yang terjadi (diskriminasi) khususnya antara keturunan Belanda totok dengan orang Belanda campuran (Indonesia). Indische Partij sebagai organisasi campuran menginginkan adanya kerja sama orang Indo dan bumi putera. Hal ini disadari benar karena jumlah orang Indo sangat sedikit, maka diperlukan kerja sama dengan orang bumi putera agar kedudukan organisasinya makin bertambah kuat. Indische Partij, yang berdasarkan golongan indo yang makmur, merupakan partai pertama yang menuntut kemerdekaan Indonesia. Partai ini berusaha didaftarkan status badan hukumnya pada pemerintah kolonial Hindia Belanda tetapi ditolak pada tanggal 11 Maret 1913, penolakan dikeluarkan oleh Gubernur Jendral Idenburg sebagai wakil pemerintah Belanda di negara jajahan. Alasan penolakkannya adalah karena organisasi ini dianggap oleh kolonial saat itu dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan bergerak dalam sebuah kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda. Selain itu juga disadari betapa pun baiknya usaha yang dibangun oleh orang Indonesia, tidak akan mendapat tanggapan rakyat tanpa adanya bantuan orang-orang bumiputera. Perlu diketahui bahwa CHAIDAR RAHMAN ASSIDIQ ABBAS dilahirkan dari keturunan campuran, ayah Belanda, ibu seorang Indonesia. Indische Partij merupakan satu-satunya organisasi pergerakan yang secara terang-terangan bergerak di bidang politik dan ingin mencapai Indonesia merdeka. Tujuan Indische Partij adalah untuk

membangunkan patriotisme semua indiers terhadap tanah air. IP menggunakan media majalah Het Tijdschrifc dan surat kabar De Expres pimpinan E.F.E Douwes Dekker sebagai sarana untuk membangkitkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan dari partai ini benar-benar revolusioner karena mau mendobrak kenyataan politik rasial yang dilakukan pemerintah kolonial. Tindakan ini terlihat nyata pada tahun 1913. Saat itu pemerintah Belanda akan mengadakan peringatan 100 tahun bebasnya Belanda dari tangan Napoleon Bonaparte (Perancis). Perayaan ini direncanakan diperingati juga oleh pemerintah Hindia Belanda. Adalah suatu yang kurang pas di mana suatu negara penjajah melakukan upacara peringatan pembebasan dari penjajah pada suatu bangsa yang dia sebagai penjajahnya. Hal yang ironis ini mendatangkan cemoohan termasuk dari para pemimpin Indische Partij. R.M. Suwardi Suryaningrat menulis artikel bernada sarkastis yang berjudul Als ik een Nederlander was (Andaikan aku seorang Belanda). Akibat dari tulisan itu R.M. Suwardi Suryaningrat ditangkap. Menyusul sarkasme dari Dr. Cipto Mangunkusumo yang dimuat dalam De Expres tanggal 26 Juli 1913 yang diberi judul Kracht of Vrees?, berisi tentang kekhawatiran, kekuatan, dan ketakutan. Dr. Tjipto pun ditangkap, yang membuat rekan dalam Tiga Serangkai, Douwes Dekker mengkritik dalam tulisan di De Express tanggal 5 Agustus 1913 yang berjudul Onze Helden: Tjipto Mangoenkoesoemo en Soewardi Soerjaningrat (Pahlawan kita: Tjipto Mangoenkoesoemo dan Soewardi Soerjaningrat). Kecaman-kecaman yang menentang pemerintah Belanda menyebabkan ketiga tokoh dari Indische Partij ditangkap. Pada tahun 1913 mereka diasingkan ke Belanda. Douwes Dekker dibuang ke Kupang, NTT sedangkan Dr. Cipto Mangunkusumo dibuang ke Pulau Banda. Namun pada tahun 1914 Cipto Mangunkusumo dikembalikan ke Indonesia karena sakit. Sedangkan Suwardi Suryaningrat dan E.F.E. Douwes Dekker baru kembali ke Indonesia pada tahun 1919. Suwardi Suryaningrat terjun dalam dunia pendidikan, dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara, mendirikan perguruan Taman Siswa. E.F.E Douwes Dekker juga mengabdikan diri dalam dunia pendidikan dan mendirikan yayasan pendidikan Ksatrian Institute di Sukabumi pada tahun 1940. Dalam perkembangannya, E.F.E Douwes Dekker ditangkap lagi dan dibuang ke

Suriname, Amerika Selatan. Pada tahun 1913 partai ini dilarang karena tuntutan kemerdekaan itu, dan sebagian besar anggotanya berkumpul lagi dalam Serikat Insulinde dan Comite Boemi Poetera. Akhirnya pun organisasi ini tenggelam karena tidak adanya pemimpin seperti 3 serangkai yang sebelumnya.





## Lembar Observasi Kemandirian Belajar Peserta Didik

Cara penilaian dengan memberikan tanda (√) pada lajur yang tersedia sesuai terhadap peserta didik sesuai dengan indikator

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kemandirian																				Jumlah Skor		
		Percaya Diri					Tanggung Jawab					Inisiatif					Disiplin							
		1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	Skor			
1.																								
2.																								
3.																								
4.																								
5.																								
6.																								
7.																								
8.																								
9.																								
10.																								
11.																								
12.																								
13.																								
14.																								
Dst.																								

**Kriteria Penilaian Kemandirian Belajar Peserta Didik**

No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1	Percaya diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Tanggung jawab	Selalu sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan diri tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Inisiatif	Selalu bertanya atau menjawab pertanyaan	4
		Sering bertanya atau menjawab pertanyaan	3
		Kadang-kadang bertanya atau menjawab pertanyaan	2
		Tidak pernah bertanya atau menjawab pertanyaan	1
4.	Disiplin	Selalu memperhatikan penjelasan materi pelajaran	4
		Sering memperhatikan penjelasan materi pelajaran	3
		Kadang-kadang memperhatikan penjelasan materi pelajaran	2
		Tidak pernah memperhatikan penjelasan materi pelajaran	1

Keterangan indikator kemandirian belajar:

- Keterangan pemberian skor pada masing-masing indikator:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

- Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$  = jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  = jumlah skor maksimal yang diperoleh.

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup baik
$\leq 60$	Kurang baik

Kriterian Hasil Belajar Peserta Didik (Kemendikbud, 2014:93)

- Jumlah skor maksimal = 20

**Lembar *posttest***

Analisis pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

- 1) Analisislah dengan bahasamu sendiri mengenai pengertian Nasionalisme!  
(skor: 20)
- 2) Analisislah dengan bahasamu sendiri mengenai sejarah terbentuknya Sarekat Islam! (skor: 20)
- 3) Analisislah mengenai akar-akar Nasionalisme apa saja yang terkandung dalam Sarekat Islam! (skor: 20)
- 4) Analisislah mengenai pengaruh akar-akar Nasionalisme dalam organisasi Sarekat Islam yang dapat diambil pada masa kini! (skor: 20)
- 5) Buatlah dengan kolom mengenai peranan dari tokoh dr. Soetomo dan HOS Tjokroaminoto dalam organisasinya! (skor: 20)

## G.3 RPP Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Jember
Kelas	: XI IPS 2
Semester	: 2
Mata Pelajaran	: Sejarah
Materi Pokok	: Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini.
Alokasi Waktu	: 4x45 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
2. menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.8 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini.

- 4.8 Menyajikan berbagai peristiwa yang menunjukkan akar-akarnasionalisme Indonesia seperti Sarekat Islam, Indische Partij, Budi Utomo, dalam bentuk tulisan dan media lain.

### C. Tujuan Pembeajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis tentang pengertian Nasionalisme;
2. menganalisis tentang akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomo;
3. menganalisis tentang Pengaruh akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomo pada masa kini dengan benar.

### D. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. pengertian Nasionalisme;
2. akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomo;
3. pengaruh akar-akar Nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij dan Budi Utomopada masa kini.

### E. Model, Metode, Media, dan Sumber Belajar

1. Model : *Self Directed Learning*
2. Media : Power point dan video tentang Nasionalisme
3. Metode : tanya jawab dan penugasan mandiri
4. Sumber Belajar :
  - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981. *Sejarah Umum: untuk SMA IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  - Poesponegoro, M.D. & Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
  - Tanudirjo, D.A. dkk. Tanpa Tahun. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Hoeve.

## F. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terakit materi sebelumnya (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkahnya-langkahnya</li> <li>• Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menawab salam dan berdoa bersama pendidik</li> <li>• Peserta didik menyiapkan diri untuk menerima pelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik menyampaikan topik pelajaran beserta model pembelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok belajar yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik</li> <li>• Pendidik membantu peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berkumpul dengan masing-masing kelompok belajar</li> <li>• Peserta didik membuat tujuan</li> </ul>	72 menit

Inti	<p>didik untuk membuat tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik mengelompokkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta didik untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Di sela penyampaian materi, pendidik melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran</li> <li>• Pendidik menampilkan video yang berhubungan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</li> <li>• Pendidik mengarahkan peserta didik untuk</li> </ul>	<p>belajar sendiri sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Pendidik memperhatikan video yang ditampilkan oleh pendidik</li> </ul>	
------	---	--	--

	<p>membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meminta perwakilan dari kelompok belajar untuk membacakan rangkuman yang telah dibuat peserta didik (<i>monitoring</i>)</li> </ul> <p>catatan : selama peserta didik mengerjakan tugasnya pendidik juga memutarakan lagu relaksasi untuk pembelajaran (kondisional)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran</li> <li>• Peserta didik menyampaikan rangkuman yang sudah dibuat</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membantu mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Pendidik memberikan refleksi sekaligus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan</li> <li>• Peserta didik menjawab umpan balik yang diberikan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan</li> </ul>	5 menit

	<p>memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan giat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	<p>refleksi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik</li> <li>• Peserta didik bersama pendidik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	
--	---	---	--

Mengetahui,  
Pendidik

Jember,.....Maret 2018  
Peneliti

Ade Sa'diyah S.Pd  
NIP 19720310 200501 2 001

Putri Ulfa Priyanti  
NIM 130210302046

## Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan apersepsi dan pertanyaan terakit materi sebelumnya (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkahnya-langkahnya</li> <li>• Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menawab salam dan berdoa bersama pendidik</li> <li>• Peserta didik menyiapkan diri untuk menerima pelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik menyampaikan topik pelajaran beserta model pembelajaran</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok belajar yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik</li> <li>• Pendidik membantu peserta didik untuk membuat tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berkumpul dengan masing-masing kelompok belajar</li> <li>• Peserta didik membuat tujuan belajar sendiri sesuai dengan</li> </ul>	72 menit

Inti	<p>pembelajaran yang ingin mereka capai sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik mengelompokkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta didik untuk kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Pendidik menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik (<i>Planning</i>)</li> <li>• Di sela penyampaian materi, pendidik melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran</li> <li>• Pendidik menampilkan video yang berhubungan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</li> <li>• Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman</li> </ul>	<p>materi yang sedang diajarkan (<i>Planning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik</li> <li>• Pendidik memperhatikan video yang ditampilkan oleh pendidik</li> <li>• Peserta didik membuat rangkuman tentang video yang berkaitan dengan materi</li> </ul>	
------	--	--	--

	<p>tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>monitoring</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meminta perwakilan dari kelompok belajar untuk membacakan rangkuman yang telah dibuat peserta didik (<i>monitoring</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan <i>post-test</i> kepada peserta didik catatan : selama peserta didik mengerjakan tugasnya pendidik juga memutarakan lagu relaksasi untuk pembelajaran (kondisional)</li> </ul>	<p>pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan rangkuman yang sudah dibuat</li> <li>• Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan pendidik</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membantu mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (<i>evaluating</i>)</li> <li>• Pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> <li>• Pendidik memberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah diajarkan</li> <li>• Peserta didik menjawab umpan balik yang diberikan pendidik</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan penekanan pada materi yang penting</li> </ul>	5 menit

	<p>refleksi sekaligus memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan giat belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik memberikan refleksi dan motivasi</li> <li>• Peserta didik memperhatikan pendidik</li> <li>• Peserta didik bersama pendidik menutup pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	
--	--	---	--

Mengetahui,  
Pendidik

Jember,.....Maret 2018  
Peneliti

Ade Sa'diyah S.Pd  
NIP 19720310 200501 2 001

Putri Ulfa Priyanti  
NIM 130210302046

## Lampiran 1. Materi

### AKAR-AKAR NASIONALISME

#### 1. Budi Utomo

Budi Utomo (ejaan van Ophuijsen : Boedi Oetomo) adalah sebuah organisasi pemuda yang didirikan oleh Dr. Sutomo dan para mahasiswa STOVIA yaitu Goenawan Mangoenkoesoemo dan Soeraji pada tanggal 20 Mei 1908. Digagaskan oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo. Organisasi ini bersifat sosial, ekonomi, dan kebudayaan tetapi tidak bersifat politik. Berdirinya Budi Utomo menjadi awal gerakan yang bertujuan mencapai kemerdekaan Indonesia walaupun pada saat itu organisasi ini awalnya hanya ditujukan bagi golongan berpendidikan Jawa. Saat ini tanggal berdirinya Budi Utomo, 20 Mei, diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Pada hari Minggu, 20 Mei 1908, pada pukul sembilan pagi, bertempat di salah satu ruang belajar STOVIA, Soetomo menjelaskan gagasannya. Dia menyatakan bahwa hari depan bangsa dan Tanah Air ada di tangan mereka. Maka lahirlah Boedi Oetomo. Namun, para pemuda juga menyadari bahwa tugas mereka sebagai mahasiswa kedokteran masih banyak, di samping harus berorganisasi. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa “kaum tua” yang harus memimpin Budi Utomo, sedangkan para pemuda sendiri akan menjadi motor yang akan menggerakkan organisasi itu. Sepuluh tahun pertama Budi Utomo mengalami beberapa kali pergantian pemimpin organisasi. Kebanyakan memang para pemimpin berasal kalangan “priayi” atau para bangsawan dari kalangan keraton, seperti Raden Adipati Tirtokoesoemo, mantan Bupati Karanganyar (presiden pertama Budi Utomo), dan Pangeran Ario Noto Dirodjo dari Keraton Pakualam. Budi Utomo mengalami fase perkembangan penting saat kepemimpinan Pangeran Noto Dirodjo. Saat itu, Douwes Dekker, seorang Indo-Belanda yang sangat memperjuangkan bangsa Indonesia, dengan terang mewujudkan kata “politik” ke dalam tindakan yang nyata. Berkat pengaruhnyalah pengertian mengenai “tanah air Indonesia” makin lama makin bisa diterima dan masuk ke dalam pemahaman orang Jawa. Maka muncullah Indische Partij yang sudah lama dipersiapkan oleh Douwes Dekker melalui aksi

persnya. Perkumpulan ini bersifat politik dan terbuka bagi semua orang Indonesia tanpa terkecuali. Baginya “tanah air api udara” (Indonesia) adalah di atas segala-galanya. Pada tanggal 3-5 Oktober 1908, Budi Utomo menyelenggarakan kongresnya yang pertama di Kota Yogyakarta. Hingga diadakannya kongres yang pertama ini, BU telah memiliki tujuh cabang di beberapa kota, yakni Batavia, Bogor, Bandung, Magelang, Yogyakarta, Surabaya, dan Ponorogo. Pada kongres di Yogyakarta ini, diangkatlah Raden Adipati Tirtokoesoemo (mantan bupati Karanganyar) sebagai presiden Budi Utomo yang pertama. Semenjak dipimpin oleh Raden Adipati Tirtokoesoemo, banyak anggota baru BU yang bergabung dari kalangan bangsawan dan pejabat kolonial, sehingga banyak anggota muda yang memilih untuk menyingkir. Pada masa itu pula muncul Sarekat Islam, yang pada awalnya dimaksudkan sebagai suatu perhimpunan bagi para pedagang besar maupun kecil di Solo dengan nama Sarekat Dagang Islam, untuk saling memberi bantuan dan dukungan. Tidak berapa lama, nama itu diubah oleh, antara lain, Tjokroaminoto, menjadi Sarekat Islam, yang bertujuan untuk mempersatukan semua orang Indonesia yang hidupnya tertindas oleh penjajahan. Sudah pasti keberadaan perkumpulan ini ditakuti orang Belanda. Munculnya gerakan yang bersifat politik semacam itu rupanya yang menyebabkan Budi Utomo agak terdesak ke belakang. Kepemimpinan perjuangan orang Indonesia diambil alih oleh Sarekat Islam dan Indische Partij karena dalam arena politik Budi Utomo memang belum berpengalaman. Karena gerakan politik perkumpulan-perkumpulan tersebut, makna nasionalisme makin dimengerti oleh kalangan luas. Ada beberapa kasus yang memperkuat makna tersebut. Ketika Pemerintah Hindia Belanda hendak merayakan ulang tahun kemerdekaan negerinya, dengan menggunakan uang orang Indonesia sebagai bantuan kepada pemerintah yang dipungut melalui pejabat pangreh praja pribumi, misalnya, rakyat menjadi sangat marah. Kemarahan itu mendorong Soewardi Suryaningrat (yang kemudian bernama Ki Hajar Dewantara) untuk menulis sebuah artikel “Als ik Nederlander was” (Seandainya Saya Seorang Belanda), yang dimaksudkan sebagai suatu sindiran yang sangat pedas terhadap pihak Belanda. Tulisan itu pula yang menjebloskan dirinya bersama dua teman dan pembelanya, yaitu Douwes Dekker

dan Tjipto Mangoenkoesoemo ke penjara oleh Pemerintah Hindia Belanda. Namun, sejak itu Budi Utomo tampil sebagai motor politik di dalam pergerakan orang-orang pribumi. Agak berbeda dengan Goenawan Mangoenkoesoemo yang lebih mengutamakan kebudayaan dari pendidikan, Soewardi menyatakan bahwa Budi Utomo adalah manifestasi dari perjuangan nasionalisme. Menurut Soewardi, orang-orang Indonesia mengajarkan kepada bangsanya bahwa “nasionalisme Indonesia” tidaklah bersifat kultural, tetapi murni bersifat politik. Dengan demikian, nasionalisme terdapat pada orang Sumatera maupun Jawa, Sulawesi maupun Maluku. Pendapat tersebut bertentangan dengan beberapa pendapat yang mengatakan bahwa Budi Utomo hanya mengenal nasionalisme Jawa sebagai alat untuk mempersatukan orang Jawa dengan menolak suku bangsa lain. Demikian pula Sarekat Islam juga tidak mengenal pengertian nasionalisme, tetapi hanya mempersyaratkan agama Islam agar seseorang bisa menjadi anggota. Namun, Soewardi tetap mengatakan bahwa pada hakikatnya akan segera tampak bahwa dalam perhimpunan Budi Utomo maupun Sarekat Islam, nasionalisme “Indonesia” ada dan merupakan unsur yang paling penting.

## **2. Sarekat Islam**

Syarikat Islam (disingkat SI) dahulu bernama Sarekat Dagang Islam (disingkat SDI) didirikan pada tanggal 16 Oktober 1905 oleh Haji Samanhudi. SDI merupakan organisasi yang pertama kali lahir di Indonesia, pada awalnya Organisasi yang dibentuk oleh Haji Samanhudi dan kawan-kawan ini adalah perkumpulan pedagang-pedagang Islam yang menentang politik Belanda memberi keleluasaan masuknya pedagang asing untuk menguasai kompar ekonomi rakyat pada masa itu. Pada kongres pertama SDI di Solo tahun 1906, namanya ditukar menjadi Sarikat Islam. Pada tanggal 10 September 1912 berkat keadaan politik dan sosial pada masa tersebut HOS Tjokroaminoto menghadap notaris B. ter Kuile di Solo untuk membuat Sarikat Islam sebagai Badan Hukum dengan Anggaran Dasar SI yang baru, kemudian mendapatkan pengakuan dan disahkan oleh Pemerintah Belanda pada tanggal 14 September 1912. Hos Tjokroaminoto mengubah yuridiksi SDI lebih luas yang dulunya hanya mencakupi permasalahan

ekonomi dan sosial. kearah politik dan Agama untuk menyumbangkan semangat perjuangan islam dalam semangat juang rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme pada masa tersebut. Selanjutnya karena perkembangan politik dan sosial SI bermetamorfosis menjadi organisasi pergerakan yang telah beberapa kali berganti nama yaitu Central Sarekat Islam (disingkat CSI) tahun 1916, Partai Sarekat Islam (PSI) tahun 1920, Partai Sarekat Islam Hindia Timur (PSIHT) tahun 1923, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) tahun 1929, Syarikat Islam (PSII) tahun 1973, dan pada Majelis Tahkim (kongres nasional) ke-35 di Garut tahun 2003, namanya diganti menjadi Syarikat Islam Indonesia (disingkat SI Indonesia). sejak kongres tersebut eksistensi dan pergerakan Sarekat Islam yang masih ada dan tetap bertahan hingga sekarang disebut Syarikat Islam Indonesia. Organisasi Sarekat Dagang Islam (SDI) pada awalnya merupakan perkumpulan pedagang-pedagang Islam. Organisasi ini dirintis oleh Haji Samanhudi di Surakarta pada 16 Oktober 1905, dengan tujuan awal untuk menghimpun para pedagang pribumi Muslim (khususnya pedagang batik) agar dapat bersaing dengan pedagang-pedagang besar Tionghoa. Pada saat itu, pedagang-pedagang keturunan Tionghoa tersebut telah lebih maju usahanya dan memiliki hak dan status yang lebih tinggi daripada penduduk Hindia Belanda lainnya. Kebijakan yang sengaja diciptakan oleh pemerintah Hindia-Belanda tersebut kemudian menimbulkan perubahan sosial karena timbulnya kesadaran di antara kaum pribumi yang biasa disebut sebagai Inlanders. SDI merupakan organisasi ekonomi yang berdasarkan pada agama Islam dan perekonomian rakyat sebagai dasar penggeraknya. Di bawah pimpinan H. Samanhudi, perkumpulan ini berkembang pesat hingga menjadi perkumpulan yang berpengaruh. R.M. Tirtoadisurjo pada tahun 1909 mendirikan Sarekat Dagang Islamiyah di Batavia. Pada tahun 1910, Tirtoadisuryo mendirikan lagi organisasi semacam itu di Buitenzorg. Demikian pula, di Surabaya H.O.S. Tjokroaminoto mendirikan organisasi serupa tahun 1912. Tjokroaminoto masuk SI bersama Hasan Ali Surati, seorang keturunan India, yang kelak kemudian memegang keuangan surat kabar SI, Oetusan Hindia. Tjokroaminoto kemudian dipilih menjadi pemimpin, dan mengubah nama SDI menjadi Sarekat Islam (SI). Pada tahun 1912, oleh pimpinannya yang baru Haji Oemar Said Tjokroaminoto,

nama SDI diubah menjadi Sarekat Islam (SI). Hal ini dilakukan agar organisasi tidak hanya bergerak dalam bidang ekonomi, tapi juga dalam bidang lain seperti politik. Jika ditinjau dari anggaran dasarnya, dapat disimpulkan tujuan SI adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan jiwa dagang.
2. Membantu anggota-anggota yang mengalami kesulitan dalam bidang usaha.
3. Memajukan pengajaran dan semua usaha yang mempercepat naiknya derajat rakyat.
4. Memperbaiki pendapat-pendapat yang keliru mengenai agama Islam.
5. Hidup menurut perintah agama.

SI tidak membatasi keanggotaannya hanya untuk masyarakat Jawa dan Madura saja. Tujuan SI adalah membangun persaudaraan, persahabatan dan tolong-menolong di antara muslim dan mengembangkan perekonomian rakyat. Keanggotaan SI terbuka untuk semua lapisan masyarakat muslim. Pada waktu SI mengajukan diri sebagai Badan Hukum, awalnya Gubernur Jendral Idenburg menolak. Badan Hukum hanya diberikan pada SI lokal. Walaupun dalam anggaran dasarnya tidak terlihat adanya unsur politik, tapi dalam kegiatannya SI menaruh perhatian besar terhadap unsur-unsur politik dan menentang ketidakadilan serta penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial. Artinya SI memiliki jumlah anggota yang banyak sehingga menimbulkan kekhawatiran pemerintah Belanda. Seiring dengan perubahan waktu, akhirnya SI pusat diberi pengakuan sebagai Badan Hukum pada bulan Maret tahun 1916. Setelah pemerintah memperbolehkan berdirinya partai politik, SI berubah menjadi partai politik dan mengirimkan wakilnya ke Volksraad tahun 1917, yaitu HOS Tjokroaminoto; sedangkan Abdoel Moeis yang juga tergabung dalam CSI menjadi anggota volksraad atas namanya sendiri berdasarkan ketokohan, dan bukan mewakili Central SI sebagaimana halnya HOS Tjokroaminoto yang menjadi tokoh terdepan dalam Central Sarekat Islam. Tapi Tjokroaminoto tidak bertahan lama di lembaga yang dibuat Pemerintah Hindia Belanda itu dan ia

keluar dari Volksraad (semacam Dewan Rakyat), karena volksraad dipandanginya sebagai “Boneka Belanda” yang hanya mementingkan urusan penjajahan di Hindia ini dan tetap mengabaikan hak-hak kaum pribumi. HOS Tjokroaminoto ketika itu telah menyuarakan agar bangsa Hindia (Indonesia) diberi hak untuk mengatur urusan dirinya sendiri, yang hal ini ditolak oleh pihak Belanda.

### **3. Indische Partij**

Indische Partij (Partai Hindia) adalah partai politik pertama di Hindia Belanda, berdiri tanggal 25 Desember 1912. Didirikan oleh tiga serangkai, yaitu E.F.E. Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo dan Ki Hadjar Dewantara yang merupakan organisasi orang-orang Indonesia dan Eropa di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya keganjilan-keganjilan yang terjadi (diskriminasi) khususnya antara keturunan Belanda totok dengan orang Belanda campuran (Indonesia). Indische Partij sebagai organisasi campuran menginginkan adanya kerja sama orang Indo dan bumi putera. Hal ini disadari benar karena jumlah orang Indo sangat sedikit, maka diperlukan kerja sama dengan orang bumi putera agar kedudukan organisasinya makin bertambah kuat. Indische Partij, yang berdasarkan golongan indo yang makmur, merupakan partai pertama yang menuntut kemerdekaan Indonesia. Partai ini berusaha didaftarkan status badan hukumnya pada pemerintah kolonial Hindia Belanda tetapi ditolak pada tanggal 11 Maret 1913, penolakan dikeluarkan oleh Gubernur Jendral Idenburg sebagai wakil pemerintah Belanda di negara jajahan. Alasan penolakkannya adalah karena organisasi ini dianggap oleh kolonial saat itu dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan bergerak dalam sebuah kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda. Selain itu juga disadari betapa pun baiknya usaha yang dibangun oleh orang Indonesia, tidak akan mendapat tanggapan rakyat tanpa adanya bantuan orang-orang bumiputera. Perlu diketahui bahwa CHAIDAR RAHMAN ASSIDIQ ABBAS dilahirkan dari keturunan campuran, ayah Belanda, ibu seorang Indonesia. Indische Partij merupakan satu-satunya organisasi pergerakan yang secara terang-terangan bergerak di bidang politik dan ingin mencapai Indonesia merdeka. Tujuan Indische Partij adalah untuk

membangunkan patriotisme semua indiers terhadap tanah air. IP menggunakan media majalah *Het Tijdschrift* dan surat kabar *De Expres* pimpinan E.F.E Douwes Dekker sebagai sarana untuk membangkitkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan dari partai ini benar-benar revolusioner karena mau mendobrak kenyataan politik rasial yang dilakukan pemerintah kolonial. Tindakan ini terlihat nyata pada tahun 1913. Saat itu pemerintah Belanda akan mengadakan peringatan 100 tahun bebasnya Belanda dari tangan Napoleon Bonaparte (Perancis). Perayaan ini direncanakan diperingati juga oleh pemerintah Hindia Belanda. Adalah suatu yang kurang pas di mana suatu negara penjajah melakukan upacara peringatan pembebasan dari penjajah pada suatu bangsa yang dia sebagai penjajahnya. Hal yang ironis ini mendatangkan cemoohan termasuk dari para pemimpin *Indische Partij*. R.M. Suwardi Suryaningrat menulis artikel bernada sarkastis yang berjudul *Als ik een Nederlander was* (Andaikan aku seorang Belanda). Akibat dari tulisan itu R.M. Suwardi Suryaningrat ditangkap. Menyusul sarkasme dari Dr. Cipto Mangunkusumo yang dimuat dalam *De Expres* tanggal 26 Juli 1913 yang diberi judul *Kracht of Vrees?*, berisi tentang kekhawatiran, kekuatan, dan ketakutan. Dr. Tjipto pun ditangkap, yang membuat rekan dalam *Tiga Serangkai*, Douwes Dekker mengkritik dalam tulisan di *De Express* tanggal 5 Agustus 1913 yang berjudul *Onze Helden: Tjipto Mangoenkoesoemo en Soewardi Soerjaningrat* (Pahlawan kita: Tjipto Mangoenkoesoemo dan Soewardi Soerjaningrat). Kecaman-kecaman yang menentang pemerintah Belanda menyebabkan ketiga tokoh dari *Indische Partij* ditangkap. Pada tahun 1913 mereka diasingkan ke Belanda. Douwes Dekker dibuang ke Kupang, NTT sedangkan Dr. Cipto Mangunkusumo dibuang ke Pulau Banda. Namun pada tahun 1914 Cipto Mangunkusumo dikembalikan ke Indonesia karena sakit. Sedangkan Suwardi Suryaningrat dan E.F.E. Douwes Dekker baru kembali ke Indonesia pada tahun 1919. Suwardi Suryaningrat terjun dalam dunia pendidikan, dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara, mendirikan perguruan Taman Siswa. E.F.E Douwes Dekker juga mengabdikan diri dalam dunia pendidikan dan mendirikan yayasan pendidikan *Ksatrian Institute* di Sukabumi pada tahun 1940. Dalam perkembangannya, E.F.E Douwes Dekker ditangkap lagi dan dibuang ke

Suriname, Amerika Selatan. Pada tahun 1913 partai ini dilarang karena tuntutan kemerdekaan itu, dan sebagian besar anggotanya berkumpul lagi dalam Serikat Insulinde dan Comite Boemi Poetera. Akhirnya pun organisasi ini tenggelam karena tidak adanya pemimpin seperti 3 serangkai yang sebelumnya.



## Lembar Observasi Kemandirian Belajar Peserta Didik

Cara penilaian dengan memberikan tanda (√) pada lajur yang tersedia sesuai terhadap peserta didik sesuai dengan indikator

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kemandirian																				Jumlah Skor		
		Percaya Diri					Tanggung Jawab					Inisiatif					Disiplin							
		1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	Skor			
1.																								
2.																								
3.																								
4.																								
5.																								
6.																								
7.																								
8.																								
9.																								
10.																								
11.																								
12.																								
13.																								
14.																								
Dst.																								

**Kriteria Penilaian Kemandirian Belajar Peserta Didik**

No.	Indikator Kemampuan	Kriteria	Skor
1.	Percaya diri	Selalu menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	4
		Sering menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah menyesuaikan diri terhadap situasi dalam proses pembelajaran	1
2.	Tanggung jawab	Selalu sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	4
		Sering sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	3
		Kadang-kadang sadar diri akan tanggung jawab dalam belajar	2
		Tidak pernah sadar akan diri tanggung jawab dalam belajar	1
3.	Inisiatif	Selalu bertanya atau menjawab pertanyaan	4
		Sering bertanya atau menjawab pertanyaan	3
		Kadang-kadang bertanya atau menjawab pertanyaan	2
		Tidak pernah bertanya atau menjawab pertanyaan	1
4.	Disiplin	Selalu memperhatikan penjelasan materi pelajaran	4
		Sering memperhatikan penjelasan materi pelajaran	3
		Kadang-kadang memperhatikan penjelasan materi pelajaran	2
		Tidak pernah memperhatikan penjelasan materi pelajaran	1

Keterangan indikator kemandirian belajar:

- Keterangan pemberian skor pada masing-masing indikator:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

- Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$  = jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  = jumlah skor maksimal yang diperoleh.

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Sangat baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup baik
$\leq 60$	Kurang baik

Kriterian Hasil Belajar Peserta Didik (Kemendikbud, 2014:93)

- Jumlah skor maksimal = 20

**Lembar Posttest**

Analisislah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

- 1) Analisislah dengan bahasamu sendiri mengenai pengertian Nasionalisme!  
(skor: 20)
- 2) Analisislah dengan bahasamu sendiri mengenai sejarah terbentuknya Sarekat Islam, Budi Utomo dan Indische Partij! (skor: 20)
- 3) Analisislah mengenai akar-akar Nasionalisme apa saja yang terkandung dalam Sarekat Islam, Budi Utomo dan Indische Partij! (skor: 20)
- 4) Analisislah mengenai pengaruh akar-akar Nasionalisme dalam organisasi Sarekat Islam, Budi Utomo dan Indische Partij yang dapat diambil pada masa kini! (skor: 20)
- 5) Buatlah dengan kolom mengenai peranan dari tokoh dr. Soetomo, HOS Tjokroaminoto dan Douwes Dekker dalam organisasinya! (skor: 20)

Lampiran H. Hasil Observasi Kemandirian Belajar Peserta Didik

H.1 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Siklus 1

## LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN PRA SIKLUS PESERTA DIDIK MAN 1 JEMBER

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik					
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor			
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	
1	Achmad Rizal Kurniawan			√		3		√			2			√			2		√			2	9	36
2	Alvin Wahyu Kurnia			√		3			√		3	√					1		√			2	8	32
3	Muh. Fajar Fahrudin Falehi			√		3		√			2			√			2		√			2	9	36
4	Ayu Sekar Siana Arisa Wiyanti			√		3		√			2			√			2			√		3	10	40
5	Fauziah Khoirun Nisa		√			2		√			2			√			2		√			2	8	32
6	Khairatun Hisan Jadmiko			√		3		√			2			√			2			√		3	10	40
7	Mevi Alista Ningrum		√			2		√			2			√			2		√			2	8	32
8	Nur Arifathul Jannah		√			2			√		3			√			2		√			2	9	36
9	Siti Holifatul Fadiah		√			2		√			2				√		3		√			2	9	36
10	Yeny Yahuba Arifah Habsah		√			2		√			2			√			2			√		3	9	36

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
11	Alwafa Bil Ahdi			√		3		√			2		√			2		√			2	9	36
12	M. Fairul Falah		√			2		√			2			√		3	√				1	8	32
13	Amartyana Adiningsih			√		3		√			2		√			2		√			2	9	36
14	Ela Aprina		√			2		√			2		√			2		√			2	9	36
15	Ervin Dwi Astuti			√		3		√			2		√			2			√		3	10	40
16	Farah Qorinatin Nabilah		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32
17	Fikri Alfina Zahro			√		3		√			2		√			2		√			2	9	36
18	Firla Khoirul Umami		√			2	√			1	√				1		√			2	6	24	
19	Ika Afida Kalsum		√			2			√		3		√			2		√			2	9	36
20	Maya Puji Ainur Rohma		√			2		√			2		√			2			√		3	9	36
21	Nurlailin		√			2	√			1		√			2			√		3	8	32	
22	Safira Ayu Amelia	√				1		√		2			√		3		√			2	8	32	
23	Sulva Ulin Nuha		√			2		√		2			√		3		√			2	9	36	
24	Anam Afgani Sulton		√			2	√			1	√				1		√			2	6	24	
25	Emirsal Andis Akbari			√		3		√		2		√			2		√			2	8	32	

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik										
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor								
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4						
26	Fatur Romadon		√			2		√			2	√				1	√				1	6	24						
27	Jifri Muhammad Navis		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32						
28	Moch. Syukron Maulidi			√		3	√				1		√			2		√			2	8	32						
29	Mohammad Fahrul Huzaini			√		3		√			2		√			2		√			2	9	36						
30	Mohammad Farid Romdoni		√			2		√			2		√			2	√				1	7	28						
31	Amalda Citra Sakina		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32						
32	Bunga Amalia Vebriyanti	√				1		√			2			√		3	√				1	7	28						
33	Delila Afkarina Kamila	√				1		√			2			√		3		√			2	8	32						
34	Nabila Addini Putri Faokhah		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32						
35	Oktavia Cita Laksana		√			2		√			2			√		3		√			2	9	36						
36	Rizkiyatin Ramadani		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32						
37	Sari Mahibatus Saniyah	√				1		√			2		√			2		√			2	7	28						
38	Vicky Khoirunnisak		√			2		√			2		√			2		√			2	8	32						
Σ Skor Akhir						84							75							79							78	315	
Prosentase %						55.26%							49,34%							51,8%							51,31%	51,80%	

## H.2 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Siklus 2

### LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN SIKLUS 2 PESERTA DIDIK MAN 1 JEMBER

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik				
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4
1	Achmad Rizal Kurniawan			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
2	A Alvin Wahyu Kurnia				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52
3	Muh. Fajar Fahrudin Falehi			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
4	Ayu Sekar Siana Arisa Wiyanti				√	4				√	4			√		3				√	4	15	60
5	Fauziah Khoirun Nisa			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
6	Khairatun Hisan Jadmiko				√	4			√		3				√	4				√	4	15	60
7	Mevi Alista Ningrum			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
8	Nur Arifathul Jannah			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
9	Siti Holifatul Fadiah			√		3				√	4			√		3			√		3	13	52
10	Yeny Yahuba Arifah Habsoh			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
11	Alwafa Bil Ahdi			√		3		√			2			√		3			√		3	11	44

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																		Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik		
		A				Skor	B				skor	C				skor	D					skor	
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3				4
12	M. Fairul Falah			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
13	Amartyana Adiningsih			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
14	Ela Aprina			√		3			√		3			√		3		√			2	11	44
15	Ervin Dwi Astuti				√	4				√	4			√		3				√	4	15	60
16	Farah Qorinatin Nabilah			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
17	Fikri Alfina Zahro				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52
18	Firla Khoirul Umami			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
19	Ika Afida Kalsum			√		3			√		3		√		2			√			3	11	44
20	Maya Puji Ainur Rohma			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
21	Nurlailin			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
22	Safira Ayu Amelia			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
23	Sulva Ulin Nuha				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52
24	Anam Afgani Sulton			√		3		√			2			√		3			√		3	11	44
25	Emirsal Andis Akbari			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
26	Fatur Romadon			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
27	Jifri Muhammad Navis			√		3		√			2			√		3			√		3	11	44

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik								
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor						
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4				
28	Moch. Syukron Maulidi			√		3			√		3		√			2			√		3	11	44				
29	Mohammad Fahrul Huzaini			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
30	Mohammad Farid Romdoni			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
31	Amalda Citra Sakina			√		3		√			2			√		3			√		3	11	44				
32	Bunga Amalia Vebriyanti			√		3			√		3			√		3		√			2	11	44				
33	Delila Afkarina Kamila			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
34	Nabila Addini Putri Faokhah			√		3			√		3		√			2			√		3	11	44				
35	Oktavia Cita Laksana			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
36	Rizkiyatin Ramadani			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
37	Sari Mahibatus Saniyah			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
38	Vicky Khoirunnisak			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
Σ Skor Akhir						119							113							111					113	456	
Prosentase %						78,28%							74,34%							73,02%					74,34%	75%	

## H.3 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Siklus 3

### LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN SIKLUS 3 PESERTA DIDIK MAN 1 JEMBER

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																				Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4			
1	Achmad Rizal Kurniawan			√		3			√		3			√		3				√	4	13	52
2	A Alvin Wahyu Kurnia			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
3	Muh. Fajar Fahrudin Falehi				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52
4	Ayu Sekar Siana Arisa Wiyanti				√	4				√	4				√	4				√	4	16	64
5	Fauziah Khoirun Nisa			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
6	Khairatun Hisan Jadmiko				√	4				√	4				√	4				√	4	16	64
7	Mevi Alista Ningrum			√		3			√		3			√		3				√	4	13	52
8	Nur Arifathul Jannah			√		3			√		3			√		4			√		3	13	52
9	Siti Holifatul Fadiah			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48
10	Yeny Yahuba Arifah Habsoh			√		3			√		3			√		3				√	4	13	52
11	Alwafa Bil Ahdi			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik					
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor			
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	
12	M. Fairul Falah			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48	
13	Amartyana Adiningsih			√		3			√		3			√		3				√		4	13	52
14	Ela Aprina			√		3			√		3		√			3			√		3	12	48	
15	Ervin Dwi Astuti				√	4				√	4				√	4				√	4	16	64	
16	Farah Qorinatin Nabilah			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48	
17	Fikri Alfina Zahro			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48	
18	Firla Khoirul Umami			√		3				√	4			√		3			√		3	13	52	
19	Ika Afida Kalsum			√		3			√		3			√		3				√	4	13	52	
20	Maya Puji Ainur Rohma			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48	
21	Nurlailin				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52	
22	Safira Ayu Amelia			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48	
23	Sulva Ulin Nuha			√		3			√		3			√		3				√	4	13	52	
24	Anam Afgani Sulton			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48	
25	Emirsal Andis Akbari				√	4			√		3			√		3			√		3	13	52	
26	Fatur Romadon			√		3			√		3				√	3			√		3	12	48	
27	Jifri Muhammad Navis			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48	

No	Nama	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator																Σ skor setiap peserta didik	X skor setiap peserta didik								
		A				Skor	B				skor	C				skor	D				skor						
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4				
28	Moch. Syukron Maulidi			√		3				√	4			√		3			√		3	13	52				
29	Mohammad Fahrul Huzaini			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
30	Mohammad Farid Romdoni			√		3			√		3				√	4			√		3	13	52				
31	Amalda Citra Sakina			√		3			√		3			√		3				√	4	13	52				
32	Bunga Amalia Vebriyanti			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
33	Delila Afkarina Kamila			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
34	Nabila Addini Putri Faokhah			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
35	Oktavia Cita Laksana			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
36	Rizkiyatin Ramadani			√		3			√		3			√		3				√	4	13	52				
37	Sari Mahibatus Saniyah			√		3			√		3			√		3			√		3	12	48				
38	Vicky Khoirunnisak			√		3			√		3				√	4			√		3	13	52				
Σ Skor Akhir						121							119							120					125	485	
Prosentase %						79,60%							78,23%							78,94%					82,23%	79,76%	

## Lampiran I. Hasil Belajar Peserta Didik

## I.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Achmad Rizal Kurniawan	L	70		√
2	Alvin Wahyu Kurnia	L	75	√	
3	Muh. Fajar Fahrudin Falehi	L	65		√
4	Ayu Sekar Siama Arisa Wiyanti	P	85	√	
5	Fauziah Khoirun Nisa	P	70		√
6	Khairatun Hisan Jadmiko	P	85	√	
7	Mevi Alista Ningrum	P	75	√	
8	Nur Arifathul Jannah	P	70		√
9	Siti Holifatul Fadiah	P	75	√	
10	Yeny Yahuba Arifah Habsoh	P	70		√
11	Alwafa Bil Ahdi	L	70		√
12	M. Fairul Falah	L	75	√	
13	Amartyana Adiningsih	P	75	√	
14	Ela Aprina	P	70		√
15	Ervin Dwi Astuti	P	80	√	
16	Farah Qorinatin Nabilah	P	60		√
17	Fikri Alfina Zahro	P	65		√
18	Firla Khoirul Umami	P	75	√	
19	Ika Afida Kalsum	P	70		√

20	Maya Puji Ainur Rohma	P	75	√	
21	Nurlailin	P	75	√	
22	Safira Ayu Amelia	P	60		√
23	Sulva Ulin Nuha	P	70		√
24	Anam Afgani Sulton	L	60		√
25	Emirsal Andis Akbari	L	70		√
26	Fatur Romadon	L	70		√
27	Jifri Muhammad Navis	L	75	√	
28	Moch. Syukron Maulidi	L	70		√
29	Mohammad Fahrul Huzaini	L	70		√
30	Mohammad Farid Romdoni	L	60		√
31	Amalda Citra Sakina	P	60		√
32	Bunga Amalia Vebriyanti	P	60		√
33	Delila Afkarina Kamila	P	65		√
34	Nabila Addini Putri Faokhah	P	65		√
35	Oktavia Cita Laksana	P	65		√
36	Rizkiyatin Ramadani	P	75	√	
37	Sari Mahibatus Saniyah	P	70		√
38	Vicky Khoirunnisak	P	70		√
Jumlah			2665	13	25
Rata – rata			70,13		

Keterangan:

- Jumlah Peserta Didik = 38 anak      Rata – rata nilai 70,13

$$\text{Persentase Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{13}{38} \times 100\% = 34,21\%$$

## I.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Achmad Rizal Kurniawan	L	75	√	
2	Alvin Wahyu Kurnia	L	75	√	
3	Muh. Fajar Fahrudin Falehi	L	75	√	
4	Ayu Sekar Siana Arisa Wiyanti	P	85	√	
5	Fauziah Khoirun Nisa	P	75	√	
6	Khairatun Hisan Jadmiko	P	85	√	
7	Mevi Alista Ningrum	P	80	√	
8	Nur Arifathul Jannah	P	70		√
9	Siti Holifatul Fadiah	P	75	√	
10	Yeny Yahuba Arifah Habsoh	P	70		√
11	Alwafa Bil Ahdi	L	75	√	
12	M. Fairul Falah	L	75	√	
13	Amartyana Adiningsih	P	75	√	
14	Ela Aprina	P	70		√
15	Ervin Dwi Astuti	P	85	√	
16	Farah Qorinatin Nabilah	P	75	√	
17	Fikri Alfina Zahro	P	70		√
18	Firla Khoirul Umami	P	80	√	
19	Ika Afida Kalsum	P	75	√	

20	Maya Puji Ainur Rohma	P	75	√	
21	Nurlailin	P	80	√	
22	Safira Ayu Amelia	P	75	√	
23	Sulva Ulin Nuha	P	70		√
24	Anam Afgani Sulton	L	70		√
25	Emirsal Andis Akbari	L	80	√	
26	Fatur Romadon	L	70		√
27	Jifri Muhammad Navis	L	75	√	
28	Moch. Syukron Maulidi	L	70		√
29	Mohammad Fahrul Huzaini	L	75	√	
30	Mohammad Farid Romdoni	L	75	√	
31	Amalda Citra Sakina	P	70		√
32	Bunga Amalia Vebriyanti	P	75	√	
33	Delila Afkarina Kamila	P	80	√	
34	Nabila Addini Putri Faokhah	P	75	√	
35	Oktavia Cita Laksana	P	75	√	
36	Rizkiyatin Ramadani	P	75	√	
37	Sari Mahibatus Saniyah	P	70		√
38	Vicky Khoirunnisak	P	70		√
Jumlah			2850	27	11
Rata – rata			75		

Keterangan:

- Jumlah Peserta Didik = 38 anak      Rata – rata nilai 75

$$\text{Persentase Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{27}{38} \times 100\% = 71,05\%$$

## I.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Achmad Rizal Kurniawan	L	80	√	
2	Alvin Wahyu Kurnia	L	85	√	
3	Muh. Fajar Fahrudin Falehi	L	80	√	
4	Ayu Sekar Siana Arisa Wiyanti	P	90	√	
5	Fauziah Khoirun Nisa	P	80	√	
6	Khairatun Hisan Jadmiko	P	90	√	
7	Mevi Alista Ningrum	P	80	√	
8	Nur Arifathul Jannah	P	80	√	
9	Siti Holifatul Fadiah	P	80	√	
10	Yeny Yahuba Arifah Habsoh	P	75	√	
11	Alwafa Bil Ahdi	L	80	√	
12	M. Fairul Falah	L	80	√	
13	Amartyana Adiningsih	P	80	√	
14	Ela Aprina	P	80	√	
15	Ervin Dwi Astuti	P	90	√	
16	Farah Qorinatin Nabilah	P	75	√	
17	Fikri Alfina Zahro	P	70		√
18	Firla Khoirul Umami	P	80	√	
19	Ika Afida Kalsum	P	80	√	

20	Maya Puji Ainur Rohma	P	75	√	
21	Nurlailin	P	80	√	
22	Safira Ayu Amelia	P	75	√	
23	Sulva Ulin Nuha	P	80	√	
24	Anam Afgani Sulton	L	80	√	
25	Emirsal Andis Akbari	L	80	√	
26	Fatur Romadon	L	70		√
27	Jifri Muhammad Navis	L	70		√
28	Moch. Syukron Maulidi	L	75	√	
29	Mohammad Fahrul Huzaini	L	80	√	
30	Mohammad Farid Romdoni	L	75	√	
31	Amalda Citra Sakina	P	80	√	
32	Bunga Amalia Vebriyanti	P	75	√	
33	Delila Afkarina Kamila	P	80	√	
34	Nabila Addini Putri Faokhah	P	75	√	
35	Oktavia Cita Laksana	P	80	√	
36	Rizkiyatin Ramadani	P	80	√	
37	Sari Mahibatus Saniyah	P	80	√	
38	Vicky Khoirunnisak	P	80	√	
Jumlah			3005	35	3
Rata – rata			79,07		

Keterangan:

- Jumlah Peserta Didik = 38 anak      Rata – rata nilai 79,07

$$\text{Persentase Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{35}{38} \times 100\% = 92,10\%$$

Lampiran J. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Pendidik Mempersiapkan Peserta Didik Sebelum Pembelajaran Dimulai



Pendidik Memberikan materi pada Peserta Didik



Peserta Didik Memperhatikan Video tentang Materi Pelajaran



Peserta Didik Membacakan Kembali Hasil Resume dari Video